

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK
MENGUNAKAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALLIM
PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Agustina Septiani Salsabila

NIM : 205101010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK
MENGUNAKAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALLIM
PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Agustina Septiani Salsabila
NIM : 205101010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK
MENGUNAKAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALLIM
PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Agustina Septiani Salsabila
NIM : 205101010001

Disetujui Pembimbing


Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP. 198303212015031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK
MENGUNAKAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALLIM
PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

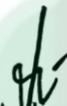
Tim Penguji

Ketua



Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 198272152006042005

Sekretaris



Shidiq Ananta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I


()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



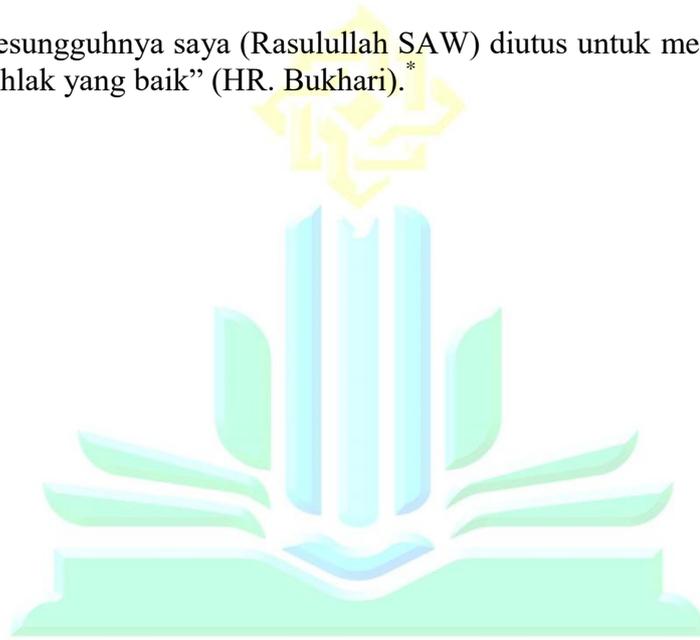
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya saya (Rasulullah SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Bukhari).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Swt. dan mengharap ridha serta hidayah-Nya, tidak lupa sholawat yang selalu saya lantunkan kepada baginda Muhammad SAW. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati:

1. Lelaki hebat yang selalu menemani Langkah saya, Bapak Farhan terima kasih atas motivasi, doa, dukungan, perjuangan atas kerja keras yang tiada henti dengan tujuan agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Terimakasih sudah selalu memenuhi kebutuhan putrimu selama menjadi anak rantauan. Semoga putrimu sukses, selalu bisa membanggakan dan jalannya dipermudah. Terimakasih *jazakumullah ahsanal jaza' khoirun katsir* bapak.
2. Kepada Ibu Zumrotin. terima kasih wanita hebat yang selalu mendoakan setiap Langkah saya, Doa yang tak pernah putus untuk putri tercinta, Langkah kaki yang selalu semangat untuk mencari nafkah agar anaknya bisa lanjut Pendidikan, Terimakasih sudah memperjuangkan hidupnya untuk saya. Terimakasih untuk doa, dukungan dan kesabaran yang menjadi buah hasil putrimu saat ini. Semoga putrimu selalu bisa membanggakan dan jalannya dipermudah. Terimakasih *jazakumullah ahsanal jaza' khoirun katsir* ibu.
3. Kepada kakak Irfan Mubari, terima kasih telah menjadi kakak yang selalu mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini, membantu kebutuhan perkuliahan dan pengertian yang tiada henti.
4. Kepada mbak Lutfi Ismiazah, kakak ipar yang selalu mendukung, mendoakan dan menyemangati setiap langkahku.
5. Kepada Seluruh keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam proses Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang amat dalam kami haturkan kehadiran Tuhan yang Esa, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta’allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad Saw. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti. Semoga tumpahan doa sholawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

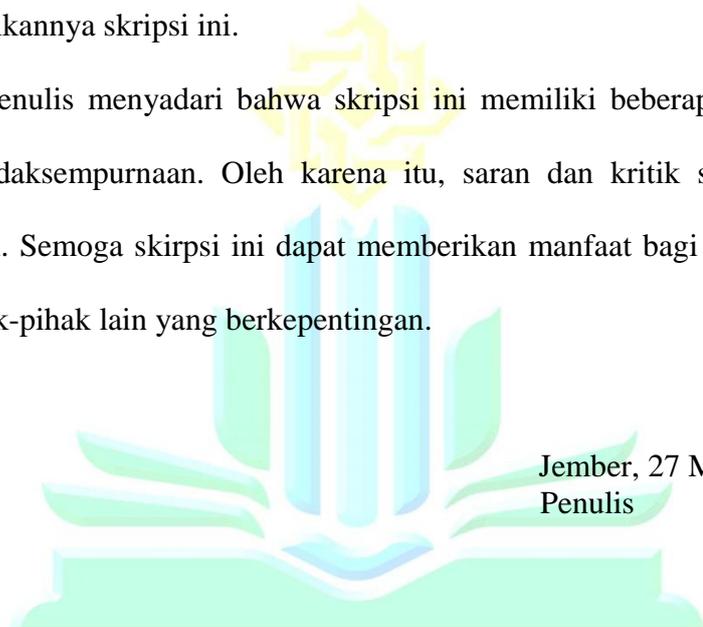
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas saya sebagai mahasiswa selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan banyak ilmu dan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Abah KH. Taufiqul Hakim beserta keluarga pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara yang telah memberi ruang peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Putri
9. Ustadzah Himami Chopsowati, selaku ketua Pondok Pesantren Darul Falah putri yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.
10. Seluruh Asatidzah dan pengurus yang telah membantu dan kebersamai saya dalam proses penelitian

11. Serta kepada seluruh teman-teman, sahabat-sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doanya sehingga dapat membantu kelancaran dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Jember, 27 Mei 2024
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Agustina Septiani Salsabila
NIM. 205101010001

ABSTRAK

Agustina Septiani Salsabila, 2024: Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024.

Kata Kunci: Pembelajaran Akhlak, Kitab Hidayatul Muta'allim

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Pembelajaran akhlak di pondok pesantren bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun kepribadian yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Kemerosotan moral bangsa Indonesia telah mencapai tingkat yang memprihatinkan, terutama disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak bagi anak-anak. Oleh karena itu, suatu hal yang sangat mendesak untuk mencari solusi efektif guna menangani masalah moral. Kitab Hidayatul Muta'allim hadir di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang sering membawa dampak negatif terhadap moral generasi muda, peran pondok pesantren menjadi semakin penting dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai akhlak. Kitab ini diharapkan menjadi solusi yang efektif dalam membantu mengatasi sebagian masalah kemerosotan moral bangsa.

Fokus pada penelitian ini sebagai 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024. dan 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024. Dengan metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan semua informan inti.

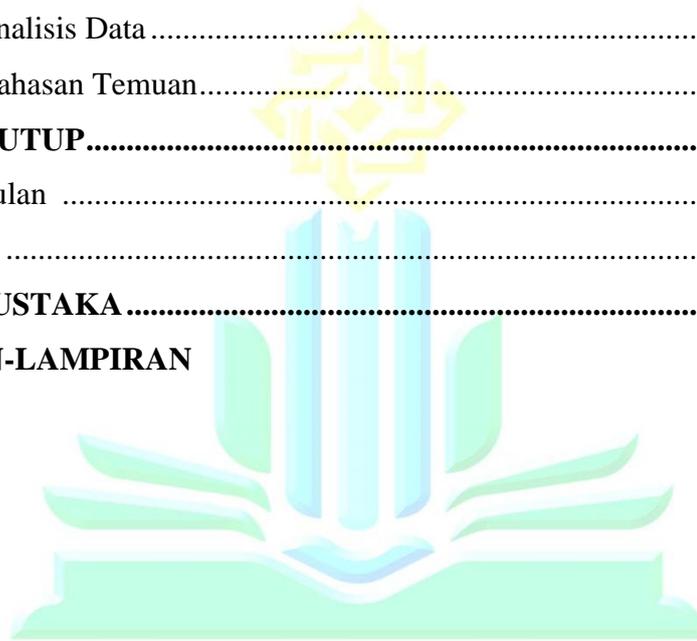
Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Kitab Hidayatul Muta'allim, menjadi referensi utama dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren. Kitab ini memberikan panduan tentang perilaku dan etika yang harus dijalani seorang muslim, Proses pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan. Metode Bandongan dan kegiatan yang mencakup pendahuluan, inti, dan penutup, serta evaluasi yang sistematis, berkontribusi dalam membentuk akhlak santri yang sesuai dengan ajaran Islam dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu. 2). Faktor pendukung dalam pembelajaran adanya komitmen serta penguasaan materi pada diri ustadzah, metode pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, dan evaluasi yang menyeluruh. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kendala motivasi santri yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

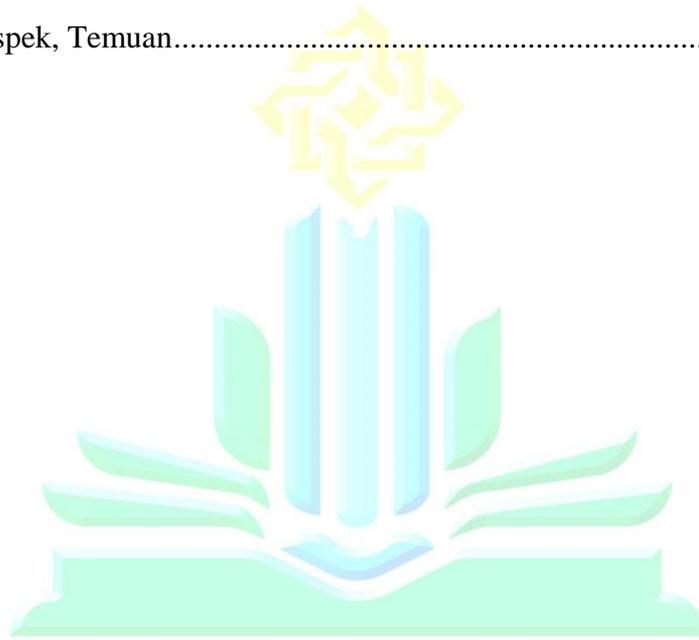
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
1. Penyajian Data	58
2. Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Data Keseluruhan Santri Putri.....	57
4.2 Fokus, Aspek, Temuan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Wawancara dengan guru pengajar kitab	62
4.2 Lalaran Bersama Kitab Hidayatul Muta'allim	64
4.3 Proses pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan pengguna internet ini banyak memiliki manfaat dan memberikan kemudahan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang, namun di sisi lain, menimbulkan berbagai masalah yang sering kali berujung pada persoalan hukum, seperti kasus perdagangan anak, pelecehan, pencemaran nama baik, ujaran kebencian, penipuan, investasi bodong, dan perundungan serta kerusakan moral.¹

Selain problem tersebut, memunculkan masalah baru seperti kejahatan siber yang juga terus meningkat setiap tahunnya. Jenis-jenis kejahatan siber yang paling sering terjadi meliputi penipuan, pencemaran nama baik, ujaran kebencian, pornografi, dan penyebaran konten bermasalah yang bermuara pada persoalan perilaku sosial dan karakter.²

Berdasarkan atas fenomena di atas diperlukan adanya usaha serius semua pihak untuk terus menjaga generasi muda dari pengaruh negatif perkembangan internet sehingga generasi muda memiliki integritas moral yang baik. Garda terdepan dalam membentengi generasi muda sebagaimana

¹ Agnia Primasasti, "Penggunaan Internet Secara Sehat Pada Anak-Anak," <https://surakarta.go.id/?p=25709>, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=25709>.

² Pusiknas Bareskrim Polri, "Kejahatan Siber Di Indonesia Naik Berkali-Kali Lipat," https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat, 2022, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat.

yang telah tertuang dalam pendidikan nasional diantaranya lembaga pendidikan.³

Disinilah peran pemerintah dan masyarakat harus memberikan jaminan akses dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, serta kesesuaian dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan jaman, isu nasional, dan isu global dan perlunya dilakukan inovasi dalam pendidikan secara terarah, terencana, yang berkelanjutan.⁴

Pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam sangat efektif, berperan sebagai katalisator atas derasnya arus modernisasi dan globalisasi yang dialami oleh umat manusia, termasuk umat Islam. Khususnya adalah peserta didik yakni melalui berbagai pendekatan seperti implementasi dan inovasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, pembentukan lingkungan pendidikan, keteladanan dan lain-lain.⁵

Maka ini menjadi salah satu alasan yang penting untuk diteliti lebih lanjut, menurut pandangan peneliti unsur-unsur apa yang bisa digunakan dalam upaya peningkatan pembelajaran dan pembinaan akhlak pada generasi muda khususnya melalui pengayaan literasi dan pembelajaran yang bernuansa keislaman sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits

³ Edy Karno, "Membangun Karakter Dan Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan" (Jl. Kedondong No.88-i Anduonohu Kendari, Sultra: KOMUNIKA, 2016), http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Edy_Karno/Buku_Karakter.pdf.

⁴ Bambang Hermanto, "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" 11, no. 2 (2020): 52–59.

⁵ Sugiyono Sugiyono and Iskandar Iskandar, "Integrasi Sains Dan Teknologi Dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 127–44, <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>.

sebagai media dan sumber-sumber pembelajaran. Hal inilah yang merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Islam dapat diperoleh melalui berbagai cara salah satunya melalui lembaga pendidikan Islam. Saat ini pelaksanaan pembelajaran dalam Islam sudah banyak diterapkan dan dikembangkan. Ternyata pelaksanaan pembelajaran dalam Islam sudah ada sejak dahulu dan di dakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁶ Sebagaimana disebutkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim yaitu;⁷

أَلَّا تَأْتِيَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَائِبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانِ ذُكَاةٍ وَ حِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَارْشَادٍ أُسْتَاذٍ
وَطَوِيلِ زَمَانٍ

Artinya: “Ketahuilah, kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama”.

Dalam menuntut ilmu santri harus taat terhadap gurunya karena guru adalah yang mengajarkan ilmu terhadap santri sehingga, apabila santri tidak hormat kepada gurunya ilmunya tidak akan berkah. Dalam isi kandungan kitab Ta'lim Muta'allim banyak sekali hal-hal yang dibahas mengenai adab dan aturan dalam menuntut ilmu seperti adab berkawan, adab kepada guru, dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu pendidikan akhlak tidak boleh diabaikan dan harus terus disampaikan, karena menjadi tugas setiap orang mukmin

⁶ Sahipul Anwar, Fachruddin Azmi, and Abd Mukti, “Kurikulum Pendidikan Islam Masa Rasulullah: Analisis Terhadap Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam” 11 (2022): 711–26, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.4131>.

⁷ Syekh Az-Zarnuji Bahrudin Achmad, *Kitab Ta'limul Muta'allim*, 4 Februari (Almuqsih Pustaka, 2022), books.edition/Kitab_Ta_Limul_Muta_Allim/vqZcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

untuk ikut secara aktif menyampaikan ilmu dari nabi Muhammad SAW walau satu ayat harus disampaikan.⁸

Pada dasarnya akhlak sangat berkaitan erat dalam kehidupan⁹. namun hanya sedikit yang mengenal akhlak, bahkan cenderung mengetahui namun tidak mengamalkannya. Penyebabnya adalah kurangnya pembelajaran akhlak yang dilakukan secara khusus dan terus menerus. Berbeda dengan system pendidikan di pondok pesantren, yang sudah sadar akan pentingnya akhlak dalam kehidupan telah memasukkan pelajaran akhlak secara khusus ditambah dengan adanya bimbingan dan pengamalan langsung dalam kesehariannya serta teladan yang diberikan kiai, pengurus, ustadzah, dan teman-teman sebaya.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran akhlak di pondok pesantren, dapat memberikan pengaruh kuat secara langsung pada pembentukan akhlak santri yang berkaitan erat dalam kehidupan.¹⁰ Sebagai bentuk dari pelaksanaan amanah undang-undang Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat 1, Pasal 31, dan Pasal 32. Lembaga Pendidikan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan amanah undang-undang tersebut.

Pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan, mempunyai peran penting dalam menjaga dimensi moral, nilai, dan etika sehingga tetap mampu berdiri tegak di tengah terpaan gelombang arus

⁸ Zainuddin HM, "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam," <https://uin-malang.ac.id/>, 2021, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html>.

⁹ Syarifah Habibah, "Pakhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

¹⁰ Achmad Muzammil and Rissa Rismawati, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk," *Spiritualita* 6, no. 2 (2022): 109–31, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>.

digitalisasi.¹¹ Salah satu pondok pesantren yang ikut andil dalam pembinaan akhlak diantaranya pondok pesantren Darul Falah.

Pondok pesantren Darul Falah adalah tempat pendidikan Islam yang memiliki ciri khas dan konsisten dalam Pendidikan akhlak. Hal ini dibuktikan dengan pembelajarannya salah satunya menggunakan kitab-kitab akhlak, seperti kitab Hidayatul Muta'allim yang dikarang langsung oleh Kiai Haji Taufiqul Hakim selaku pengasuh.¹²

Kitab Hidayatul Muta'allim ini menjadi salah satu referensi utama dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah terutama pada fan atau kelas thoharoh putri, yang mana santri fan thoharoh adalah fan paling dasar dalam program KBM pasca. uniknya walaupun Kitab Hidayatul Muta'allim ini hanya di pelajari dan dijelaskan secara mendalam di fan thoharoh, tetapi Santri dari mulai program amtsilati (program dasar) sudah di bekal kitab hidayatul muta'allim untuk di baca dan di buat lalaran bersama.

Kitab Hidayatul Muta'allim berisi tentang panduan akhlak dan adab bagi para santri meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, menghormati guru, mengagungkan guru, dan lainnya.¹³ Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi santri setelahnya untuk berusaha merelevansikan isi dan nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diaktualisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

¹¹ Ahmad Muslim, "Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Moral Di Era Modern 1" 4, no. 2 (2023): 201–6.

¹² Observasi di pondok pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 12 April 2024

¹³ Taufiqul Hakim, *Hidayatul Muta'allim*, ed. Nur Yahya, 1st ed. (Jepara: PP Darul Falah, 2012).

Kitab Hidayatul Muta'allim merujuk pada literatur kitab akhlak klasik seperti kitab Ta'limul Muta'allim karangan Syekh Azzarnuji perbedaannya dalam segi penyajiannya yaitu dalam bentuk nadhom atau syi'ir sehingga lebih menonjolkan seninya. Kitab Hidayatul Muta'allim ini berisikan nadhom syi'ir arab, jawa dan Indonesia yang dijelaskan dengan ringkas dan detail. Karena bentuk kitabnya yang unik dan praktis yang menjadikan kitab ini mudah untuk di fahami diberbagai kalangan.¹⁴

Peneliti mengambil kitab Hidayatul Muta'allim, sebagai kajian penelitian didasarkan pada keunikan kitab Hidayatul Muta'allim yang begitu fenomenal di kalangan santri pondok pesantren Darul Falah. Banyaknya santri yang hafal nadhomnya. Kitab ini menjadi rujukan santri atau peserta didik dan masyarakat sekitarnya dalam menggunakan pembelajaran akhlak, menjadi metode praktis dalam membentuk santri atau peserta didik yang berakhlak mulia, mendapat barokah dan ilmu yang bermanfaat.

Beberapa kitab karangan beliau lainnya seperti kitab adabul mu'allimin, Akhlak Mulia jilid 1 dan 2, Durotun Nashihah jilid 1-5, La Tahzan, Motivasi, Uswatun Hasanah jilid 1-2, dan beberapa kitab lainnya. kitab-kitab tersebut digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlak seperti Kitab Hidayatul Muta'allim. Kitab Hidayatul Muta'allim ini merupakan kitab perdana karangan beliau langsung pengasuh Pondok

¹⁴ Hakim.

Pesantren Darul Falah yakni Romo Kiai Haji Taufiqul Hakim yang sampai saat ini masih di pelajari di beberapa Lembaga Pendidikan di sekitarnya.¹⁵

Metode yang dipakai dalam pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim yaitu metode ceramah, metode Bandongan, metode sorogan, metode teladan, metode pembiasaan, dan metode tanya jawab.¹⁶ Ustadzah pengajar menjelaskan dan menjabarkan lebih mendalam isi kitab menggunakan metode ceramah, tujuan utama menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim agar santri berpikir lebih luas karena banyak keterangan yang disampaikan oleh Ustadzah pengajar melalui teguran dalam kitab agar santri selalu mengingatnya. Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dengan menggunakan metode sangat membantu para santri dalam mempelajari isi kitab.

Berdasarkan fenomena tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang kitab Hidayatul Muta'allim secara lebih mendalam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim pada santri putri pondok pesantren Darul Falah Jepara tahun 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat di simpulkan Fokus Penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Siti Nur Kholida, diwawancarai oleh Penulis, Jepara, 10 Maret 2024

¹⁶ Ufi faiqotun Najiyah, diwawancarai oleh penulis, Jepara, 8 Mei 2024

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian oleh penulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara tahun 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara tahun 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara tahun 2023/2024” diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca tentang pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim.
- b. Hasil Penelitian untuk dasar kajian dan referensi penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Tambahan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan, bermanfaat bagi peneliti untuk menjadikan panduan atau pedoman menulis sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada santri.

c. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan literatur bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan ilmu secara berkelanjutan.

d. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan semangat untuk terus melaksanakan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab

Hidayatul Muta'allim serta mendorong santri menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi pembaca

Harapan dari hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk menambah informasi dan mampu memberikan wawasan tambahan terkait dengan proses pembelajaran akhlak santri dengan baik sesuai dengan kitab Hidayatul Muta'allim.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Akhlak

Secara bahasa *Akhlak*, (dalam bahasa Arab akhlaq) berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Kata akhlaq merupakan bentuk jama' dari kata khuluq berarti kebiasaan, atau perangai. Kata khuluq disebut dalam al-Qur'an surat al-Qalam [68] ayat 4, yang artinya: "*Dan sesungguhnya benar-benar berbudi pekerti yang agung*". Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa kata khuluq merupakan perilaku Rasulullah SAW. yang telah menjadi kebiasaannya. Perilaku-perilaku Rasulullah SAW. yang telah menjadi kebiasaannya disebut dengan akhlaq (Indoneisa: akhlak). Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak, dan akhlak beliau adalah al-Qur'an.

Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Pembelajaran akhlak berarti pembelajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran itu berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya peserta didik berakhlak baik, sehingga peserta didik memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam, dan bentuk batin itu hendaknya kelihatan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dengan kata lain, peserta didik memiliki akhlak yang terpuji.

2. **Kitab Hidayatul Muta'allim**

Kitab Hidayatul Muta'allim merupakan kitab karangan KH. Taufiqul Hakim yang berisi bait-bait nadzom. Kitab ini berisi akhlak dan adab-adab penuntut ilmu yang harus dimiliki oleh santri dalam ikhwalnya sebagai pencari ilmu. Kitab Hidayatul Muta'allim adalah kitab yang unik dengan bentuk kitab dan bait-bait nadzom yang ada di dalamnya.

Kitab Hidayatul Muta'allim ini adalah kitab petunjuk dasar untuk menciptakan bangsa berkarakter yang merupakan manifestasi dari kitab Ta'limul Muta'allim yang begitu terkenal didunia pesantren santri/siswa yang di nadhamkan (di syi'irkan). Banyak manfaat dari Kitab Hidayatul Muta'allim antara lain yaitu membantu santri dan masyarakat umum dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia, mendapat barokah dan ilmu yang bermanfaat dengan metode yang praktis.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menggambarkan penjelasan yang dimulai dari pendahuluan dan berakhir pada penutup. Untuk memastikan kejelasan dalam skripsi ini, peneliti akan secara rinci membagi struktur pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut:¹⁷

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Pada bab empat ini lebih cenderung pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 72.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Keterkaitan penelitian sebelumnya dengan judul yang diangkat sangatlah penting. Maka penulis berusaha dalam mencari kajian penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang berkorelasi dengan pembahasan. Penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk referensi.

1. Nuri Isnayni, 2022. Skripsi “Implementasi Pembelajaran Kitab *Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq* Karya Syekh Hafidz Hasan Al- Mas’udi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”¹

Penelitian ini di dalamnya meninjau akhlak santri berdasarkan tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terkait dengan kitab *Taysirul Khollaq*. Persamaan yang terletak pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak, dan metode yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan dalam perbedaannya yaitu terletak pada jenis kitab yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan kitab *Taysirul*

¹ Nuri Isnayni, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember,” 2022.

Khollaq yang mana dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim.

2. Syaiful Rizal, Diki Kurniawan, 2023. Jurnal "Implementasi Kitab *Hidayatul Muta'allim* dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember"²

Penelitian ini meninjau mengenai membentuk akhlak peserta didik melalui metode pemaksimalan kekuatan alam bawah sadar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti bahas yakni sama-sama memakai kitab Hidayatul Muta'allim dan membahas mengenai akhlak.

Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya ini menggunakan kualitatif fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

3. Latifah Khoiriyah, 2022. Jurnal "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas III A di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan"³

Penelitian ini membahas mengenai pembentukan akhlak santri yang terfokus pada perbaikan moral, yakni ada 3 topik pembahasan yang di fokuskan 1) Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di pondok pesantren hidayatul mubtadiin (2) Bagaimana akhlak santri

² Syaiful Rizal and Diki Kurniawan, "Implementasi Kitab Hidayatul Muta'allim Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2023): 209–22, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.968>.

³ Rizal and Kurniawan.

pondok pesantren hidayatul mubtadiin (3) Bagaimana implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri pondok pesantren hidayatul mubtadiin.

Persamaannya sama-sama mengenai akhlak, penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

4. Muhammad Nurhabib Umar, 2021. Skripsi ‘‘Pengaruh Pengajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara’’⁴

Penelitian ini mengenai pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri, cara dalam proses membentuk akhlak melalui mata pelajaran di pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti kitab hidayatul muta'allim dan sama-sama bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah, sedangkan perbedaannya terletak di pendekatan, yakni penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Fitri Ayu Nafa Ulan, 2022. Skripsi ‘‘ Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022’’⁵

⁴ Muhammad Nurhabib Umar, ‘‘Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh Di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara,’’ *Skripsi*, 2021.

Penelitian ini membahas mengenai upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab dengan beberapa metode.

Persamaan penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai akhlak dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan kitab *Taysirul Khollaq*.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuri Isnayni, 2022.	“Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq</i> Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”	Persamaan yang terletak pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak, dan metode yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	Sedangkan dalam perbedaannya yaitu terletak pada jenis kitab yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>Taysirul Khollaq</i> yang mana dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Kitab Hidayatul Muta’allim.
2.	Syaiful Rizal, Diki Kurniawan, 2023.	“Implementasi Kitab <i>Hidayatul Muta’allim</i> dalam Upaya Membentuk	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti bahas yakni sama-	Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya ini menggunakan

⁵ “Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Skripsi Oleh : Fitri Ayu Nafa Ulan Nim T20181174 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kh . Achmad Siddiq Jember Di Pondok Pesantren Al-,” 2022.

		Akhlak Siswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”	sama memakai kitab Hidayatul Muta'allim dan membahas mengenai akhlak.	kualitatif fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.
3.	Latifah Khoiriyah, 2022.	“Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas III A di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”	Persamaannya sama-sama mengenai akhlak, penelitian kualitatif, sedangkan	Perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.
4.	Muhammad Nurhabib Umar, 2021.	“Pengaruh Pengajaran Kitab <i>Hidayatul Muta'allim</i> Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara”	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti kitab hidayatul muta'allim dan sama-sama bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah.	perbedaannya terletak di pendekatan, yakni penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Fitri Ayu Nafa Ulan, 2022.	“Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Taysirul</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama	Perbedaannya penelitian ini menggunakan kitab Taysirul Kholloq. Sedangkan

		<i>Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022''</i>	membahas mengenai akhlak dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif,	peneliti menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim
--	--	--	--	---

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dirujuk, penelitian ini menemukan bahwa ada analisis komprehensif mengenai pembelajaran akhlak dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut yang akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pelaksanaan pembelajaran akhlak terhadap perkembangan karakter santri putri dan memberikan wawasan spesifik tentang pembelajaran akhlak di lingkungan pesantren ini. Setiap pesantren memiliki budaya dan metode pengajaran yang unik. dengan pembaharuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan pendidikan akhlak di pondok pesantren, khususnya dalam konteks penggunaan kitab "Hidayatul Muta'allim".

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran adalah sebuah proses usaha yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengembangan kemampuan,

atau upaya menciptakan situasi yang mendukung pembelajaran agar individu yang belajar dapat meningkatkan kemampuannya. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh. Secara sederhana, pembelajaran bisa diartikan sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan diri dan pengalaman hidup. Trianto menyatakan bahwa pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya sadar dari seorang guru untuk mendidik siswa (mengatur interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khulq, yang memiliki akar kata yang sama dengan khalafa (menciptakan). Artinya adalah sifat jiwa yang inheren (malakah) dalam diri seseorang sesuai dengan asal mula penciptaannya (*ahsanu taqwim*). Hal ini karena jiwa manusia diciptakan oleh Allah dengan fitrah-Nya (*fitratallah allati fatarannas alaiha*). Oleh karena itu, berakhlak berarti berpikir, berkehendak, dan berperilaku sesuai dengan fitrah atau nuraninya.⁷

Menurut Abdullah Darroz, akhlak adalah kekuatan dalam kehendak yang stabil yang memotivasi seseorang untuk memilih

⁶ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar)," *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210; Rizal and Kurniawan, "Implementasi Kitab Hidayatul Muta'allim Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember."

⁷ Ahmad Rifai, "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 97–116, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>; Andi Darmia, Nurmadiyah, and Irjus Indrawan, "Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 87–101, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.70>.

antara perilaku yang benar dan baik atau perilaku yang jahat dan buruk.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak adalah proses usaha dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang diterapkan oleh guru kepada siswa, dengan tujuan agar mereka menerapkan akhlak mulia dalam perilaku mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pembelajaran Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perilaku, tingkah laku, dan tabiat. Secara terminologis, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, serta mengatur hubungan antar manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁹

Akhlak adalah hasil dari akidah dan syariah yang benar. Secara fundamental, akhlak memiliki hubungan erat dengan penciptaan manusia, yaitu antara khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, yakni untuk memperbaiki hubungan antara makhluk

⁸ Mustopa Halmar, "Metodologi Pembelajaran Akhlak," *Jurnal Wahana Akademika* 12, no. 1 (2011): 13–27, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2255>; Abd. Rasyid Kamaru, "Analisis Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning Berdasarkan Pola Pembinaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 2 (2020): 157, <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.157-162.2019>.

⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

(manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) serta memperbaiki hubungan antar sesama makhluk.¹⁰

c. Tujuan Pembelajaran Akhlak

Tujuan pembelajaran akhlak dalam Islam adalah membentuk individu yang bermoral baik sesuai ajaran Islam, sopan dalam berbicara, dan mulia dalam berperilaku. Barmawie Umary menyatakan bahwa tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk menjaga hubungan yang baik antara umat Islam dengan Allah SWT serta sesama makhluk.¹¹

Menurut Omar M. M. Al-Toumy Al-Syaibany, tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak bertujuan untuk mengarahkan manusia agar memiliki keutamaan dan kemuliaan dalam berperilaku, sehingga diperlukan pembelajaran akhlak agar manusia memelihara dan mengutamakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.¹³

¹⁰ Habibah.

¹¹ A. Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah," *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman* 11, no. 2 (2017): 62–63, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>.

¹² Khalilurrahman, "Pendidikan Islam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany Flasafah Al-Tarbiyah Al-Aslamiyyah," *Kalimantan Selatan: Tarbiyah Darussalam* 5, no. 2 (2021): 53–60.

¹³ Tatang Hidayat Bin Tata Rosita, Syahidin Syahidin, and Ahmad Syamsu Rizal, "Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2, no. 1 (2019): 10–17, <https://doi.org/10.47076/jkps.v2i1.13>.

d. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" (jamak: "ta etha") yang berarti adat, kebiasaan, akhlak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Dalam bahasa Latin, terdapat istilah "mos" (jamak: "mores") yang juga berarti moral atau adat kebiasaan. Moral dapat diartikan sama dengan etika, yaitu ilmu yang membahas tentang adat dan kebiasaan.¹⁴

Aristoteles berpendapat bahwa etika dapat diartikan sebagai terminus technicus atau cara dan kebiasaan. Etika sebagai terminus technicus dipelajari dalam ilmu pengetahuan yang membahas tindakan manusia. Etika sebagai cara dan kebiasaan berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam kodrat manusia, serta berhubungan dengan pengertian baik dan buruk dari suatu perilaku atau tindakan manusia.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang lebih baik dan apa yang buruk serta tentang kewajiban dan hak. Etika dapat diartikan sebagai kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan dapat pula diartikan sebagai nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁶

Fungsi Etika

¹⁴ Mulyo Wiharto, "Mulyo Wiharto-Etika," *Forum Ilmiah Indonusa* 4, no. 3 (2014): 197–98.

¹⁵ Wiharto.

¹⁶ Wiharto.

Etika, sebagai salah satu cabang dari filsafat, memiliki sifat praktis, normatif, dan fungsional. Hal ini menjadikannya ilmu yang langsung bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, etika dapat menjadi dasar dan memberikan semangat bagi norma-norma dalam kehidupan, serta memberikan penilaian terhadap perilaku seseorang sebagai manusia.

e. Pengertian Moral

Moral atau moralitas berasal dari kata Latin "*mos*" (tunggal) dan "*mores*" (jamak), di mana "*mores*" berarti kebiasaan, kelakuan, dan kesusilaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*moral*" memiliki dua makna: pertama, ajaran tentang baik buruk yang diterima umum terkait perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; kedua, kondisi mental seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan atau isi hati/perasaan yang tercermin melalui Tindakan.

Menurut Suseno, moral adalah ukuran baik-buruk seseorang, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan moral, menurutnya, adalah proses mendidik anak agar menjadi pribadi yang bermoral dan manusiawi. Ouska dan Whellan, mendefinisikan moral sebagai prinsip baik-buruk yang melekat dalam diri seseorang. Meskipun moral berada dalam individu, moralitas berfungsi dalam sistem aturan. Perbedaan antara moral dan moralitas terletak pada prinsip baik-buruk (moral) dan kualitas penilaian baik-

buruk (moralitas). Oleh karena itu, makna moralitas dapat dilihat dari bagaimana individu yang bermoral mematuhi dan menjalankan aturan.¹⁷

Menurut Muhammad Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Muhammad Abdurrahman, mengklasifikasikan moral ke dalam lima kategori yaitu :¹⁸

- 1) Nilai-nilai perseorangan (Fardhiyyah)
- 2) Nilai-nilai moral keluarga (usariyah)
- 3) Nilai-nilai moral sosial atau kemasyarakatan (ijtima'iyah)
- 4) Nilai-nilai moral dalam Negara (daulah)
- 5) Nilai-nilai moral agama (diniyah).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/moralitas adalah tuntutan perilaku baik yang dimiliki oleh individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan.

Perbedaan dan persamaan akhlak, moral dan etika :

Ada beberapa persamaan antara akhlak, moral, dan etika yang dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Akhlak, moral, dan etika merujuk pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan karakter yang baik.

¹⁷ Rizki Ananda, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): 19–31, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

¹⁸ Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 (2019): 225–71.

¹⁹ Ata Firmanyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim | Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 139–50.

- 2) Akhlak, moral, dan etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menilai martabat dan nilai kemanusiaannya. Sebaliknya, semakin rendah kualitas akhlak, etika, dan moral seseorang atau sekelompok orang, semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.
- 3) Akhlak, moral, dan etika seseorang atau sekelompok orang bukan semata-mata faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konstan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap individu. Untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi positif tersebut, diperlukan pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan.

Selain adanya persamaan antara akhlak, moral, dan etika sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat juga beberapa perbedaan

yang menjadi ciri khas masing-masing istilah tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perbedaan-perbedaan tersebut:

Akhlak adalah istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layaknya suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan berasal dari ajaran Allah. Sementara itu, etika adalah filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Jadi, etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis, yang pada dasarnya berasal dari akal sehat dan hati nurani. Etika

bersifat sementara dan sangat tergantung pada aliran filosofis yang dianut oleh individu.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi atau penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam suatu pembelajaran.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran akhlak terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses dan cara berpikir dalam mewujudkan hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan

pembelajaran dilaksanakan. Terdapat 2 macam perencanaan

pembelajaran, yaitu rencana harian dan rencana mingguan.

Rencana harian merupakan perencanaan yang telah disusun dalam setiap hari diadakan pembelajaran, sedangkan rencana mingguan

merupakan perencanaan sebagai program mingguan oleh guru

apabila tidak dapat hadir pada proses pembelajaran.²¹

²⁰ Analisis Perencanaan et al., "Di Dua Sekolah Dasar," no. 2 (1824): 59–71.

²¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Kencana, 2017).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga komponen penting yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:²²

a) Pendahuluan

Pendahuluan atau disebut praintruksional merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian agar aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif.²³

b) Inti

Inti atau disebut intruksional merupakan kegiatan dalam proses diadakannya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan guru harus merancang secara sistematis kegiatan-kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran untuk mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan tindak lanjut

²² Cindy Waroka, Sri Ken Kustianti, and Herman Lusa, "Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Quraniyah Bengkulu Selatan," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 144–53, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.144-153>.

²³ Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2010, h. 6-7.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang berguna untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan dalam mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dilakukan pendidik terhadap peserta didik ketika menyusun program yang akan datang agar maksimal.²⁴

Guru sebagai evaluator berarti guru berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Melalui proses evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan, pencapaian dan penguasaan materi yang telah disampaikan.²⁵

Metode pembelajaran akhlak dalam Islam agar lebih efektif dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara membiasakan peserta didik agar terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam untuk membina akhlak yang baik. Dikarenakan cara mendidik tidak hanya menggunakan teori saja namun penerapan dengan kebiasaan yang berperan sehingga memberi dampak terus-menerus.²⁶

2) Metode Keteladanan

²⁴ Irwan Soulisa et al., *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Evi Damayanti, n.d.

²⁵ Aminatul Zahroh, *Buku Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Yrama Widya, 2015).

²⁶ Hermansyah Hermansyah and Siti Julaeha, "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Istiqomah," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 45–53, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.12>.

Metode keteladanan adalah suatu metode dengan memberikan contoh pada peserta didik dalam ucapan maupun perbuatan yang dilakukan agar pendidik dapat dijadikan panutan yang baik.²⁷

3) Metode Nasehat

Metode nasehat adalah metode yang dilakukan dengan cara peringatan terus-menerus seperti melembutkan hati dan mempengaruhi dalam jiwa sehingga dapat membentuk keluhuran manusia, menghiasi akhlak mulia, serta membekali prinsip-prinsip Islam.

4) Metode Kisah

Metode kisah adalah metode yang dilakukan pengajar memberikan cerita kisah dan hikmah seperti cerita kisah dalam Al-

Qur'an yang banyak mengandung pembelajaran yang baik sehingga penerapannya mampu mendidik akhlak yang baik²⁸

5) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah. Penyampaian secara lisan dengan penjelasan yang terperinci dalam konteks pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa selama proses belajar-mengajar.

6) Metode Tanya Jawab

²⁷ Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2020): 155.

²⁸ Metode Kisah, Dalam Pembelajaran, and Pendidikan Islam, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 5468–73.

Metode tanya jawab adalah cara di mana guru dan siswa berkomunikasi secara aktif di dalam kelas dengan tujuan tertentu, memungkinkan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami.²⁹

7) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran santri menyodorkan kitab kuning kepada kyai atau asisten kyai dan santri membaca kitab kuning yang dikaji dihadapan langsung kyai.

8) Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan metode kyai membaca kitab kuning dan santri mendengarkan keterangan-keterangan maupun penjelasan yang disampaikan kyai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa metode apabila diterapkan mampu mendukung keberhasilan pembelajaran akhlak seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode bandongan, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, dan metode kisah.

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akhlak

²⁹ Habibah Qurrota A'yun and Ali Yusuf, "J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kesetaraan Kejar Paket C Di UPTD SPNG SKB Sidoarjo," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2022): 51–63, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:³⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor psikologis peserta didik. faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar. Contohnya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari luar individu. Menurut Sugihartono faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dari luar individu. Contohnya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peserta didik yaitu faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2. Kitab Hidayatul Muta'allim

a. Pengertian Kitab Hidayatul Muta'allim

³⁰ program studi et al., "analisis faktor-faktor penghambat dalam" 1 (n.d.): 142–50.

Kitab Hidayatul Muta'allim adalah kitab yang unik dengan gaya kitab dan bait-bait nadzom yang ada di dalamnya³¹. Kitab Hidayatul Muta'allim karangan dari Romo kyai H. Taufiqul Hakim (Pengasuh Pondok Peesantren Darul Falah) Kitab ini berisi tentang tata cara belajar yang baik, akhlak, dan adab yang harus diikuti oleh para santri dalam menuntut ilmu, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia.

Kitab ini merujuk pada Kitab Ta'limul Muta'alim yang sangat masyhur dikalangan para santri akan syi'iran atau nadhomannya.³² Kelebihan dari kitab ini adalah memiliki 3 bahasa, yaitu bahasa arab, bahasa jawa, dan bahasa indonesia sehingga bisa membantu siswa dan masyarakat umum. Kitab Hidayatul Muta'alim merupakan pedoman dasar membentuk generasi bangsa yang berkarakter, berakhlak mulia dan berilmu tinggi. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan keberkahan ilmu dan berguna untuk bangsa maupun Negara.

b. Isi Kitab Hidayatul Muta'allim

Kitab Hidayatul Muta'allim terdapat 4 Bab dengan 80 Nadhom atau sya'ir.³³:

1) Niat

a) Sahnya Amal dengan Niat

³¹ Rizal and Kurniawan, "Implementasi Kitab Hidayatul Muta'allim Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember," 214.

³² Hakim, *Hidayatul Muta'allim*. i.

³³ Hakim. ii-v

- b) Amal Dunia yang Jadi Akherat
 - c) Niat Menuntut Ilmu yang Utama adalah Mencari
 - d) Ridlonya Allah SWT.
 - e) Niat Menghidupkan agama Islam
 - f) Menghilangkan Kebodohan
 - g) Niat Belajar di antaranya Bersyukur Kepada Allah
 - h) Ingin Punya Ilmu Manfaat Harus Selalu Bersyukur...
 - i) Jangan Berniat Mendapatkan Harta
 - j) Jangan Menuntut Ilmu dengan Niat Agar
 - k) Dimulyakan Pejabat atau Penguasa
- 2) Hormati guru, Ahlinya Guru, dan Hormati Ilmu
- a) Hormatilah Ilmu dan Guru
 - b) Kufur Sebab Tidak Hormat
 - c) Mengajar Satu Huruf Dalam Agama, Maka Itu Adalah Bapak
Dalam Agama. Jangan Pernah
 - d) Mengatakan Bekas Guru
 - e) Jangan Menempati Tempat Guru
 - f) Jangan Banyak Bicara
 - g) Jangan Duduk Terlalu Dekat Dengan Guru.
 - h) Jangan Mengetuk Pintu Guru
 - i) Hormati Anak Guru
 - j) Jangan Menyakiti Guru. Ilmumu Tidak Berkah dan Tidak
Bermanfaat

- k) Barang Siapa Menyakiti Hati Guru, maka Ilmunya Tidak Akan Bermanfaat, Kecuali hanya sedikit
 - l) Berdiri Karena Mengagungkan Guru
 - m) Ingin Anaknya Alim, Maka Mulyakan Ulama
 - n) Menghormati Kitab dengan Selalu Suci
 - o) Taruhlah Kitab Tafsir di atas Semua Kitab, Jangan menelonjorkan Kaki pada Kitab
 - p) Jangan Menaruh Sesuatu di atas Kitab dan Baguskan Tulisan
 - q) Jangan Menulis Terlalu Kecil dan Berilah Sisa Ruangan Tepi Halaman
 - r) Jangan Menulis dengan Warna Merah
 - s) Sabar dan Istiqomah pada Satu Kitab dan Satu Guru Dulu
 - t) Mendengarkan Ilmu dengan Ta'dhim Walau Sudah Mendengar Seribu Kali
 - u) Tidak Termasuk Ahli Ilmu Bila Bosan Mendengarkan dan Mengagungkan Ilmu
- 3) Rajin, Tekun, Sungguh-sungguh, Istiqomah
- a) Harus Selalu Semangat
 - b) Bersungguh-sungguh, Maka Sukses
 - c) Sukses diawali dengan Penuh Kepayahan Tidak Mau Susah Payah Sama dengan Orang Gila
 - d) Sabar Menghadapi Bala' Penyakit dan Menahan Keinginan Nafsu

- e) Tekun Belajar, Semangat Mengulang-ulang Pelajaran
- f) Fokuslah Kepada Ilmu, Jangan Bertengkar dan Jangan Bermusuhan
- g) Ingin Sukses Harus Bangun Malam
- h) Bangun Malam Hatinya Bahagia
- i) Memilih Teman yang Baik
- j) Memuliakan dan Mengagungkan Teman
- k) Cara Menjadikan Musuh Hina Susah dan Mati dengan Sendirinya
- l) Jauhi Budi Pekerti Tercela
- m) Dilarang Tamak
- n) Tinggalkan Sifat Malas dan Menunda-nunda
- o) Jangan Kendor Semangatlah Selalu

4) Wira'i

- a) Jangan Mengabaikan Kesopanan
- b) Barang Siapa yang Meremehkan Kesunahan, maka ia Terhalang dari Kefardluan
- c) Barang Siapa yang Meremehkan Kefardluan, maka ia Terhalang dari Pahala Akhirat
- d) Perbanyaklah Sholat Sunah Dengan Khusuk Karena Membantu Mempermudah Menghasilkan Ilmu.....
- e) Yang Menjadikan Lupa= Banyak Dosa
- f) Yang Menghalangi Rizqi Adalah Perbuatan Dosa

- g) Khususnya Bohong Atau Dusta
- h) Tidur Waktu Subuh, Pagi Hari Mencegah Rizqi
- i) Langgengkan Wudlu
- j) Wudlu adalah Nur
- k) Panjang Umur
- l) Keistimewaan Orang Berilmu
- m) Belajar Ilmu Mulai Daari Buaian Hingga Masuk Liang Lahat
- n) Metode Tepat.
- o) Penutup

Setiap muslim wajib mempelajari ilmu mengenai akhlak, seperti kedermawanan, kikir, takut, keberanian, kesombongan, kerendahan hati, menjaga diri dari dosa, berlebih-lebihan, irit dan sebagainya.³⁴ Sesungguhnya kesombongan, kikir dan berlebih-

lebih adalah haram dan tidak mungkin menghindarinya kecuali dengan mempelajari perilaku-perilaku tersebut dan mempelajari kebalikan-kebalikannya. Maka wajib bagi semua orang untuk mengetahuinya.

Oleh karena itu dengan empat bab itu seorang santri bisa mengamalkan ilmunya dengan baik dan benar sehingga hubungan antar sesama bisa berjalan harmonis baik hubungannya dengan sang Kholiq maupun hubungannya dengan sesama makhluk.

c. Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren

³⁴ Muhammad Syaflil Biasa And Bin Muhammad Bin Ahmad Rangkul Langgih Fathahi, *Ta'lim Muta'allim Terjemah Daripada Risalah Ta'limul Muta'allim Thoriq At Ta'allum Bagi Al 'Allamah Syeikh Zanurji Syeikh Muhammad Syafie Al Fathani*, 2021.

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk membantu santri atau peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru menyampaikan pengetahuan kepada santri. Selain itu, pembelajaran juga bisa diartikan sebagai interaksi antara proses belajar dan mengajar.³⁵

Pembelajaran terjadi sebagai proses timbal balik antara guru dan siswa. Pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan; pendidikan akan mencapai tujuannya jika pembelajaran bermakna dengan metode pengajaran yang tepat. Sebaliknya, pendidikan tidak akan mencapai tujuannya jika pembelajaran tidak bermakna dan metode pengajarannya tidak tepat.

Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Dengan kata lain dalam buku itu mendefinisikan kitab kuning dengan buku-buku berhuruf arab yang dipakai di lingkungan.³⁶

Dari keterangan tersebut, kita dapat memahami bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab yang ditulis oleh ulama zaman dahulu dan dicetak di atas kertas kuning. Kitab-kitab ini, yang disebut kutub al-turats, berisi kekayaan kreativitas dan pengembangan peradaban Islam pada masa lampauan pesantren.

³⁵ Rizal and Kurniawan, "Implementasi Kitab Hidayatul Muta'allim Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember."

³⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), 17.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi:³⁷

- 1) Penentuan isi (materi) bahan ajar
- 2) Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran.
- 3) Penentuan dan pengembangan alat evaluasi.

Kurikulum pesantren berkembang menjadi bertambah luas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan yaitu: kitab- kitab akhlak (hidayatul muta'allim, adabul mu'allimin, dan lainnya), alqur'an dengan tajwid dan tafsir, ilmu kalam, fiqih dengan ushul fiqih dan qawaid al-fiqh, hadits dengan mushtalah hadits, bahasa arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi, dan arudh, tarikh, mantiq, tasawuf, akhlak dan falak.³⁸

Tidak semua pesantren mengajarkan ilmu tersebut secara ketat. Kombinasi ilmu tersebut hanyalah lazimnya ditetapkan di pesantren. Beberapa pesantren lainnya menetapkan kombinasi ilmu yang berbeda-beda karena belum ada standarisasi kurikulum pesantren baik yang berskala lokal, regional maupun nasional. Standarisasi kurikulum barang kali tidak pernah berhasil ditetapkan diseluruh pesantren.

³⁷ Dosen Fakultas Tarbiyah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" V, no. 1 (2019): 18–27.

³⁸ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, and Islam Makassar, "Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter" 2, no. 1 (2022): 42–54.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren, yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sendirisendiri, namun pemakaian kedua kata yang berbeda tersebut dalam penggunaannya sebagai istilah mempunyai kesatuan arti dan pengertian. Istilah pesantren atau pondok adalah lembaga pendidikan Islam yang dipergunakan untuk menyebarkan agama dan tempat untuk mempelajari agama Islam.³⁹

Adapun ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren sekurang kurangnya adalah terdapat masjid atau mushollah sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pada umumnya pendidikan di pondok pesantren non klasikal, artinya pendidikan dan pengajarannya diberikan melalui pengajian kitab-kitab kuno, yaitu yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya pendidikan di pondok pesantren banyak yang sudah menerapkan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk madrasah (sekolah diniyah).⁴⁰

Eksistensi pondok pesantren sendiri telah membuktikan bahwa pondok pesantren telah diakui oleh masyarakat sekitarnya, berangkat dari kharisma yang dimiliki oleh para kyai yang mengasuh pondok pesantren yang bersangkutan. Dari penjelasan di atas terlihat jelas, bahwa pondok pesantren terdapat beberapa elemen, yang dengan elemen itu pondok pesantren tumbuh dan berkembang, serta diakui oleh masyarakat.

³⁹ Fitri, Ondeng, and Makassar.

⁴⁰ D I Pesantren, D A N Madrasah, and D I Era, "Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi" 2, no. 4 (2022).

Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah untuk membentuk seorang muslim yang mampu mendekati diri kepada Allah dan menjalankan ajaran-Nya secara utuh atau kafah. Dengan kata lain, pondok pesantren berusaha menyiapkan generasi yang memiliki pengetahuan mendalam dalam hukum-hukum agama (tafaqquhfiddin), termasuk akidah, syari'ah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Agar pondok pesantren dapat berperan dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik formal maupun non-formal, maka perumusan tujuannya perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan secara umum.⁴¹

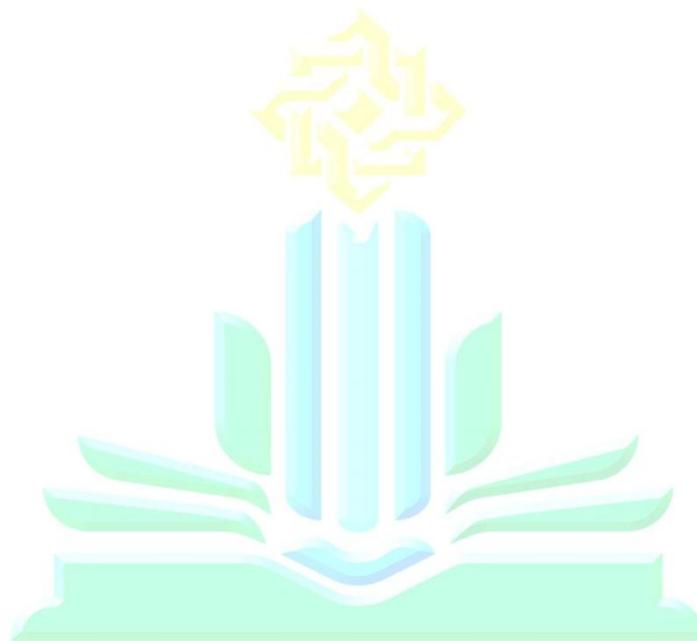
Dalam kaitannya dengan kurikulum pondok pesantren, M. Habib Chirzin menyatakan bahwa istilah "kurikulum" tidak ditemukan dalam kamus sebagian pesantren, terutama pada masa sebelum perang. Namun, materi kurikulum sudah ada dalam praktik pengajaran, bimbingan rohani, dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, yang merupakan kesatuan dalam proses pendidikan di pesantren. Kurikulum pondok pesantren sebenarnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren selama sehari semalam.⁴²

Di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pondok pesantren berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kepentingan bersama dan M. Habib Chirzin, Agama Ilmu Pesantren, kepentingan sendiri, ibadah dengan tertib. Adapun mengenai materi pendidikan di pondok pesantren,

⁴¹ Tatang Hidayat and Ahmad Syamsu Rizal, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga" 7, no. 2 (2019): 461–72, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

⁴² M. Habib Chirzin, *Agama Ilmu Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1985), 86

maka pengajian kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) merupakan ciri khas pengajaran formal yang diberikan di pondok pesantren tradisional. Pengajian kitab-kitab ini menduduki rangking pertama dalam kegiatan-kegiatan proses transformasi keilmuan di pondok pesantren.



BAB III
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
METODE PENELITIAN
L E M B E R

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan terkait dengan data isi skripsi berupa bentuk dokumen, foto, dan catatan lapangan pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini mendiskripsikan segala sesuatu tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri

Putri Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Peneliti berusaha mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Cara paling ideal untuk memutuskan lokasi penelitian adalah dengan memikirkan hal yang nyata dan teori formal.¹ Sesuai dengan penelitian ini yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah yang berada di Jl. Kenanga II, Dk. Sidorejo, RT.03/RW.12, Ds. Bangsri, Kec. Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah telah direncanakan peneliti.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara sebagai lokasi penelitian dengan banyak pertimbangan, diantaranya: Pertama, Pondok tersebut melaksanakan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim dengan penjelasan memakai nadhom arab, bahasa Indonesia, jawa, dan pegon secara jelas dan menggunakan metode tertentu sehingga para santri mudah memahami isi kitab. Kedua, Pondok tersebut menerapkan pembelajaran berbasis kompetisi dan kompetensi di semua pelajaran, salah satunya kitab hidayatul muta'allim yang membahas akhlak. Yang mana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajarannya secara mendalam.

¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 62

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai pemberi informasi yang memahami informasi terkait Pembelajaran Akhlak dan Kitab Hidayatul Muta'allim. Adapun informan kunci diambil dari teknik purposive sampling dijadikan untuk sumber utama dalam penelitian skripsi adalah :

1. Pengurus
2. Ustadzah yang mengajarkan Akhlak (Kitab Hidayatul Muta'allim)
3. Santri

Untuk menemukan hal yang valid, maka hal tersebut membutuhkan sumber-sumber, baik sumber primer yang meliputi catatan, dokumen-dokumen, dan lainnya. Selain itu, penulis memerlukan sumber-sumber literatur sebagai data sekunder seperti kitab klasik, skripsi, buku, jurnal, internet dan lainnya. Data sekunder tersebut sifatnya sebagai data untuk menjadi penunjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur dalam mengumpulkan data data yang baku dan sistematis. Teknik pengumpulan data lebih cenderung observasi partisipatif dan wawancara mendalam.² Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, dan merasakan informasi

² Sugiyono, dan R&D, ed. Sutopo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* ((Bandung: Alfabeta, 2019)., 2019).

secara langsung. Observasi ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipasi biasanya digunakan ketika observer ikut mengambil bagian dalam penelitian dengan cara datang ke Pondok Pesantren Darul Falah, tetapi tidak berperan dalam proses belajar dan mengajar tentang pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim. Adapun data observasi yang seharusnya didapat:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada santri.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu teknik wawancara dengan pedoman wawancara pertanyaan yang telah disusun dan kombinasi pertanyaan langsung atau tidak disusun untuk mencari data terkait latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah, proses pelaksanaan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

Peneliti memerlukan data-data pada kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada Ustadzah pengajar Kitab Hidayatul Muta'allim untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada santri putri Pondok Pesantren Darul Falah
- b. Wawancara Pengurus untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan Pondok, dan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim yang di laksanakan di Pondok Pesantren dan harapannya untuk Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah
- c. Wawancara kepada Santri yang mengikuti pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah.

Adapun data dalam penelitian ini sebagaimana terdapat pada tabel:

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperlukan ialah proses pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Darul Falah, wawancara terhadap informan. Berbicara terkait dokumentasi, dokumen tersebut tentang dokumen tertulis, foto, dan catatan selama wawancara. Dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti ialah: foto kegiatan pembelajaran, Kitab Hidayatul Muta'allim pegangan guru dan santri Pondok Pesantren Darul Falah.

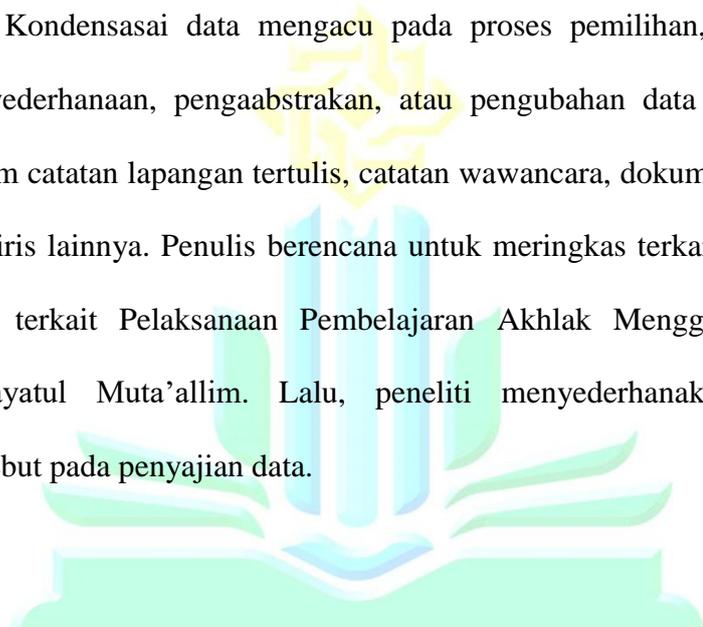
E. Analisis Data

Analisis data kualitatif ini sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana, dan secara umum dianggap sebagai metode analisis data interaktif

sampai selesai. Berikut termasuk analisis data berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Kondensasi Data (Kondensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau perubahan data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, catatan wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Penulis berencana untuk meringkas terkait pengumpulan data terkait Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim. Lalu, peneliti menyederhanakan ringkasan tersebut pada penyajian data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Data Display (Penyajian Data).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antarkategori dan lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif dalam penulisan.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data didapat. Apabila data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian, maka penulis menggabungkan data tersebut dengan pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan data dapat kredibel ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan sehingga dapat dibuktikan bahwa kesimpulan sementara terealisasi dengan bukti sahih dan terus-menerus. Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan pada Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim juga Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lainnya. Macam-macam triangulasi yang dimaksud ada tiga hal, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini.

1. Triangulasi sumber

Yakni peneliti mencari informasi lain atau menegaskan kembali terkait data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tentang topik yang dipelajari, dengan prinsip semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Gambarannya ialah ketika peneliti akan mengkaji Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim, peneliti tidak hanya bertanya pada ustadzah atau pengajar kitab Hidayatul Muta'allim saja, tetapi peneliti perlu menggali informasi ke partisipan lainnya, seperti ustadzah lainnya, pengurus, dan santri-santri yang diajarkan oleh informan di Pondok Pesantren Darul Falah.

2. Triangulasi Teknik

Yakni pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan mengecek data pada informan yang sama dengan cara berbeda. Seperti peneliti melakukan pengujian data terkait Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada santri di pondok pesantren darul falah dengan melakukan wawancara, kemudian dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahap tersebut ialah rancangan dalam penelitian dengan adanya peneliti yang melakukan pengajuan judul dan mini proposal yang

diterima. Pembuatan proposal ditanyakan pada dosen. Selanjutnya, diseminarkan.

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dengan wawancara beberapa guru dan alumni pondok pesantren tersebut

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat penelitian kepada web akademik FTIK UINKHAS Jember. Selanjutnya peneliti memberikan kepada lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

d. Menganalisis Keadaan

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan menentukan informan yang akan diteliti untuk diambil data-datanya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Ketika tahap pra lapangan selesai, peneliti memerlukan pemilihan dan pemanfaatan informan untuk menggali informasi dengan memasuki lapangan untuk mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsrti Jepara Selama satu bulan lebih.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan terakhir ialah tahap analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber saat peneliti melakukan proses penelitian. Peneliti dapat melakukan pengelolaan data yang telah didapatkan, mengambil kesimpulan dan verifikasi, dan menarasikan hasil analisis. Lalu, diajukan pada dosen pembimbing agar sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan di depan penguji saat sidang skripsi berlangsung.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah

a. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah

Darul Falah secara tidak resmi telah berdiri semenjak kepulangan beliau (K.H. Taufiqul Hakim, red.) dari PonPes Maslakul Huda, Kajen-Margoyoso, Pati tahun 1996. Bersamaan kepulangannya dari Kajen, ada 4 teman beliau yang ikut ke Bangsri dengan tujuan kerja di sebuah toko mebel. Ternyata beberapa teman beliau yang ikut ke Bangsri termasuk orang yang hafal Alfiyyah, tetapi tidak tahu untuk apa Alfiyyah?. Kemudian mulailah proses pembelajaran oleh beliau sendiri dengan menerapkan contoh apapun yang ditunjukkan dasarnya hingga terkumpul 150 bait intisari Alfiyyah.

Teman-teman beliau yang ikut mengaji diantaranya adalah Kang Saifuddin dari Jepat Lor; Kang Mahmuddin dari Ngagel; Saiful Ulum dari Bulu Manis; dan Zainal Abidin dari Tenggaes, Kudus. Setengah tahun kemudian ada keponakan beliau bernama Shodiqin dan Nur dari Bondo, Jepara yang kemudian ikut mondok. Karena pada saat itu, beliau belum memiliki rumah yang layak huni dan keadaan ekonomi yang belum memungkinkan, beliau meminjam rumah Pak Imron yang berada tepat di depan rumahnya untuk

mengaji. Kemudian bersama dengan enam orang tersebut, beliau mendirikan majelis ta'lim anak-anak yang saat itu hampir mencapai 100 anak. Seiring berjalannya waktu, karena merasa sungkan, beliau mendirikan gubuk kecil di samping rumah, tempatnya pun tidak layak karena banyak kecoak, nyamuk, dan atap yang bocor.

Merasa kurang dengan keilmuan yang dimiliki, beliau berguru thoriqoh ke Pondok Pesantren Al-Manshur, Popongan, Klaten di bawah asuhan K.H. Salman Dahlawi. Satu minggu kemudian ayahanda beliau wafat, namun beliau tidak bisa mengantarkan ke pemakamannya karena harus menyelesaikan ngaji thoriqoh. Disamping itu, jika pulang sudah tidak ada angkutan dan biaya. Sejak saat itu beliau bertekad tidak akan pulang. Selain mempelajari thoriqoh, beliau juga membantu pembangunan Pesantren Al-Manshur sebagai laden (pembantu tukang batu) tanpa menerima upah. Selama 100 hari, beliau mengkhataamkan thoriqoh yang mestinya harus ditempuh sekitar 5 tahun.

Setelah khatam thoriqoh, beliau pun pulang ke Bangsri. Suatu hal yang menyedihkan adalah majelis ta'lim yang beliau rintis bersama 4 orang teman beliau telah bubar, anak-anak yang mondok telah boyong, hanya Shodiqin lah yang kembali. Dan pada suatu hari, ada salah satu tetangga beliau yang pingsan dan tak sadarkan diri. Setelah beliau bacakan ayat kursi, Alhamdulillah dengan izin Allah orang tersebut bisa sembuh. Berawal dari situ, nama beliau

mulai dikenal oleh masyarakat setempat. Anak-anak pun mulai berdatangan untuk belajar agama kepada beliau.

Pada tengah malam, tepatnya jam 01.00 WIB., demi meningkatkan kenyamanan santri ketika belajar, beliau bersama para santri membongkar rumah beliau dan selesai ketika waktu shubuh tiba. Warga sekitarpun memberikan tanggapan negative dengan pertanyaan “mau tidur dimana nanti”. Dengan penuh kesabaran dan ketabahan beliau kembali membangun gubuk-gubuk kecil sambil memperbaiki rumah.

Sampai tahun 2000, proses belajar-mengajar menggunakan metode menulis bait-bait Alfiyyah di papan tulis. Selanjutnya dibaca dan dipelajari bersama murid. Pada tahun yang sama, ada

anak-anak putri yang bersekolah di MTs ikut mondok di tempat beliau. Santri selalu stabil 9 orang, bila ada yang masuk, ada yang keluar. Ternyata dari anak-anak kecil tadi ada yang bisa menerima, ada yang tidak bisa menerima, karena memang sama sekali tidak mengenal ilmu nahwu. Suatu hari beliau mendengar ada sistem belajar cepat membaca Al-Qur'an, dan beliau menemukan kitabnya yaitu Qiro'ati. Terdorong dari metode Qiro'ati yang mengupas cara membaca yang ada harokatnya, beliau ingin menulis yang tidak ada harokatnya.

“Orang mendengar ilmu nahwu jadi ngelu dan alergi.

Orang mendengar ilmu shorof menegangkan syaraf.”

Terbentuklah nama AMTSILATI yang memiliki arti beberapa contoh dari saya, juga sesuai dengan akhiran “ti” dari Qiro’ati. Beliau mulai merenung dan muncul pemikiran untuk mujahadah, di mana dalam thoriqoh ada do’a khusus yang jika seseorang secara ikhlas melaksanakannya, insya Allah akan diberi jalan keluar dari masalah apapun oleh Allah dalam jangka waktu kurang dari 4 hari. Setiap harinya beliau melakukan mujahadah hingga sampailah di tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan dengan Nuzulul Qur’an. Terkadang, saat mujahadah beliau mengunjungi makam Mbah Ahmad Mutamakkin, di sana kadangkala beliau seakan-akan bejumpa dengan Syekh Muhammad Baha’uddin An-Naqsyabandiyyah, Syekh Ahmad Mutamakkin dan Imam Ibnu Malik dalam keadaan setengah sadar. Hari itu, seakan-akan ada dorongan kuat untuk menulis. Akhirnya, Amtsilati mulai ditulis sejak tanggal 17 Ramadhan hingga tanggal 27 Ramadhan. Selesailah penulisan Amtsilati dalam bentuk tulisan tangan. Amtsilati tertulis hanya sepuluh hari.

Kemudian diketik dengan komputer oleh Bapak Nur Subkhi, Kang Toni, dan Kang Marno. Proses pengetikan mulai dari Khulashoh sampai Qo’idah Amtsilati memakan waktu hampir satu tahun. Kemudian dicetak sebanyak sebanyak 300 set. Sebagai langkah awal terciptanya Amtsilati, beliau menggelar bedah buku di gedung Nahdlatul Ulama Kabupaten Jepara pada tanggal 16 juli

2002 dan diprakarsai oleh Bapak Nur Kholis. Sehingga timbullah tanggapan dari peserta yang pro dan kontra. Beruntungnya, salah satu peserta bedah buku di Jepara mempunyai kakak di Mojokerto yang menjadi Pengasuh Pondok Pesantren.

Beliau bernama K.H. Hafidz, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Qur'an. Beliau berinisiatif untuk menyelenggarakan pengenalan sistem cepat membaca kitab kuning menggunakan metode Amtsilati pada tanggal 30 Juni 2002. Ternyata acara di Mojokerto mendapat sambutan yang luar biasa. Terlihat dari banyaknya buku yang terjual, menimbang acara sebelumnya di Jepara banyak buku yang tidak laku. Dari Mojokerto mengalir berbagai dukungan hingga ke beberapa daerah di Jawa Timur.

Melalui forum yang digelar oleh Universitas Darul Ulum, Jombang, Jember, hingga Pamekasan, Madura. Hingga saat ini, Amtsilati telah tersebar sampai ke luar Jawa, seperti Kalimantan, Batam, bahkan Amtsilati terkenal hingga ke luar negeri diantaranya Malaysia dan Singapura.

Secara resmi, Pondok Pesantren Darul Falah didaftarkan ke Notaris (Bapak H. Zainurrohman, SH. Jepara) dengan nomor seri 02 pada tanggal 01 Mei 2002. Darul: Negeri atau Rumah, Falah: Bahagia atau beruntung. Terinspirasi dari PonPes Matholiul Falah. Secara filosofis, دار الفلاح mempunyai makna: Rumah Keberuntungan atau Negeri Keberuntungan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi: Mewujudkan Pondok Pesantren Darul Falah sebagai salah satu Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal. menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah SWT.

Misi

1. Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program amtsilati dan program pasca amtsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Tafsir, Hadist, Tasawuf dan Bahasa.
2. Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan
3. Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha industri.
4. Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial
5. Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlakul karimah.

Tujuan

1. Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
2. Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
3. Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat. Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai iptek untuk mendukung pembangunan nasional.

c. Data keseluruhan santri putri Darul Falah

Tabel 4.1

Data keseluruhan santri putri Darul Falah

KOMPLEK	TOTAL
AMTSILATI	89
TASAWWUF	17
DARUL LUGHOH	71
TAKHOSSUS	51
PASCA	102
PENGURUS	151
ASATIDZAH	25
TOTAL SE-PONDOK	506

AZZAHRO	87
NDALEM	13

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

1) Perencanaan Pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan penyusunan rencana, yaitu menentukan jadwal hari dan jam untuk pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim* tidak dibuat dengan RPP, melainkan Ustadzah hanya menentukan jadwal dan jam pembelajaran sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan ini disusun dengan berbagai langkah dan strategi ustadzah sendiri untuk mempermudah proses pembelajaran. Berikut adalah dasar dari perlunya perencanaan pembelajaran;¹

a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran dari ustadzah pengajar.

¹ Observasi Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 5 Mei 2024.

- b) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- e) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim adalah upaya terarah dan sistematis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar Santri, dengan tujuan mengubah tingkah laku dan akhlak mereka. Para Santri diharapkan memiliki pondasi yang kuat agar dapat menjadi lulusan yang berakhlakul karimah, termasuk dalam

hal niat belajar, memilih ilmu, guru, teman, serta ketabahan dalam menuntut ilmu, dan bagaimana menghormati ilmu serta ahli ilmu.

Kitab Hidayatul Muta'allim berfungsi sebagai pedoman bagi para Santri untuk meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah bertujuan membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar, serta meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Kholida beliau mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS
KIAI HAJAR
"Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim bagi santri di Pondok Pesantren ini bertujuan untuk membekali santri dengan pemahaman dan penguasaan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, sejalan dengan perkembangan zaman. Sebagai wakil Ketua pondok sekaligus pengurus, saya berupaya menggambarkan bagaimana santri dapat mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak seperti tingkah laku, adab, dan cara berbicara yang sesuai dengan sifat tawadhu', qana'ah (menerima apa adanya), dan kesederhanaan, sesuai dengan kaidah dalam kitab tersebut. Materi akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren ini mencakup hubungan antara santri dan guru-gurunya, termasuk bagaimana cara berbicara santri di hadapan guru, akhlak saat bertemu guru, dan akhlak yang harus dijaga santri terhadap teman seperjuangannya.³

² Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah putri, Jepara, 12 April 2024

³ Siti Nur Kholida, diwawancarai oleh penulis, Jepara, 6 Mei 2024.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Kholida, peneliti berasumsi bahwa tujuan dari pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah adalah untuk membentuk akhlak santri dengan menerapkan apa yang dipelajari dalam kitab tersebut.

Pengembangan akhlak yang baik merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim. Hal ini dicapai melalui pemberian nasihat kepada santri mengenai perilaku yang benar serta dedikasi kepada guru, orang tua, dan lainnya.

Oleh karena itu, pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim pelajaran wajib di Pondok Pesantren Darul Falah. Hal ini

bertujuan untuk memberikan penguatan konsep tentang akhlak.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan dari esensi kitab Hidayatul Muta'allim diantaranya Ketika santri ingin pulang atau berpergian harus meminta izin kepada Ustadzah atau pengurus santri jika ingin meninggalkan pondok, serta melaporkan kepergian mereka. Hal ini sebagai bentuk wujud implementasi dari sikap jujur yang harus dimiliki setiap santri.

Kitab Hidayatul Muta'allim menekankan sikap yang harus diambil oleh santri dalam menuntut ilmu, baik dalam hubungannya dengan Pengasuh pondok, pengurus/ustadzah, sesama santri, maupun cara memperlakukan buku-buku (kitab)

yang dipelajari dengan baik. Dengan kata lain, Kitab Hidayatul Muta'allim ini berfungsi sebagai pedoman atau kode etik bagi santri agar kegiatan belajar mereka berhasil dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴



Gambar 4.1
Wawancara dengan guru pengajar Kitab
 Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengajar Kitab

Hidayatul Muta'allim yaitu dengan Ustadzah Ufi mengatakan bahwa:

"Mempelajari Kitab Hidayatul Muta'allim bertujuan untuk membentuk kepribadian santri menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Allah Ta'ala, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar dan makhluk lainnya."⁵

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah adalah untuk

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 12 April 2024

⁵ Ufi Faiqotun Najiyah, diwawancarai oleh penulis, Jepara, 5 Mei 2024

membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu di mana pun berada, sehingga dapat menghasilkan ilmu yang bermanfaat dan berkah. Ilmu tersebut bermanfaat bagi diri santri sendiri maupun orang lain, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan esensi utama dari proses pembelajaran itu sendiri. Tahapan tersebut mencakup perencanaan dan persiapan pengajaran, manajemen kelas, penggunaan sarana dan media pembelajaran, serta sistem

pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif, seorang guru perlu menyusun persiapan pengajaran sesuai pedoman yang telah ditetapkan, seperti menentukan jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah yang mengadakan satu sesi pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam seminggu.⁶

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim ini sudah ada dalam program amtsilati (dasar/ula) dan program pasca fan thoharoh:

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 5 Mei 2024

a) Program amtsilati

Pada program amtsilati ini santri sudah diperkenalkan dengan Kitab Hidayatul Muta'allim karena kitab ini adalah pedoman dasar membentuk santri yang berkarakter dan berakhlak mulia, kitab ini juga mengajarkan agar santri mempunyai bekal akhlak dan adab dalam menuntut ilmu. Tetapi dalam program amtsilati kitab ini hanya diperkenalkan Ketika lalaran Bersama, yang mana kitab hidayatul muta'allim ini di laksanakan ketika jadwal lalaran kitab hidayatul muta'allim saja. Dan pada program amtsilati ini kitab hidayatul muta'allim tidak dijelaskan secara mendalam hanya sebatas mengetahui saja. Kitab ini akan di perjelas secara mendalam pada nantinya di program pasca fan thoharoh setelah mereka menyelesaikan jenjang programnya.



Gambar 4.2
Lalaran Bersama Kitab Hidayatul Muta'allim

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus program amtsilati ustadzah jaziroh:⁷

“Kitab Hidayatul Muta’allim digunakan pada program amtsilati tetapi hanya di laksanakan Ketika lalaran saja, agar santri mengetahui akhlak dan adab menuntut ilmu yang harus santri pegang setiap harinya. Kitab Hidayatul Muta’allim ini tidak di pelajari secara mendalam pada program ini mbak.

b) Program pasca fan thoharoh

Program pasca fan thoharoh inilah kelas inti dalam pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta’allim, yang mana di dalam fan ini kitab hidayatul Muta’allim akan di pelajari secara mendalam dengan mengkaitkan semua isi pelajaran kitab di kehidupan sehari-hari santri. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatul Muta’allim dilaksanakan 1x pertemuan dalam seminggu, yaitu setiap Hari Minggu. Pembelajaran dipimpin oleh ustadzah Uufi dan diikuti oleh seluruh santri fan thoharoh (program pasca), dengan durasi waktu 45 menit.⁸

Pentingnya pelaksanaan pembelajaran ini terletak pada sistematisnya proses yang dijalankan oleh seorang ustadzah melalui persiapan yang tepat waktu, sehingga ustadzah dapat memberikan pelajaran dengan efektif di dalam kelas, memastikan keteraturan santri, dan menghadapi situasi dengan tepat.

⁷ Jaziroh, di wawancarai oleh penulis, Jepara, 6 Mei 2024.

⁸ Observasi penulis pada pembelajaran kitab di pondok pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 5 Mei 2024.



Gambar 4.3

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim

Berikut adalah hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di fan thoharoh:⁹

1. Dimulai dengan memberikan salam, dilanjutkan dengan membaca doa dan surah Al-Fatihah.
2. Ustadzah melakukan pemeriksaan kesiapan kelas dengan mengabsen semua santri putri thaharah.
3. Ustadzah menceritakan kisah-kisah terdahulu yang terkait dengan materi yang akan dipelajari sebagai bentuk motivasi.
4. Salah satu santri dipilih oleh ustadzah untuk menjelaskan hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut.
5. Ustadzah membacakan isi kitab beserta nadhom dan maknanya, sementara santri mendengarkan dengan seksama dan mencatat maknanya.

⁹ Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 5 Mei 2024

6. Santri secara bergantian dipilih oleh ustadzah untuk membacakan kembali apa yang telah dibacakan oleh ustadzah.
7. Ustadzah memberikan penjelasan mengenai materi yang terdapat dalam kitab yang telah dipelajari.
8. Lalu sebelum penutup Ustadzah memerintahkan seluruh santrinya untuk melantunkan semua nadhom sya'ir beserta maknanya yang telah di pelajari hari itu.
9. Kegiatan ditutup dengan melakukan evaluasi pembelajaran.
10. Ustadzah memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
11. Santri menjawab pertanyaan ustadzah dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.
12. Ustadzah memberikan penguatan terhadap jawaban santri dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh santri.
13. Pembelajaran ditutup dengan doa Kafaratul Majelis bersama dan salam oleh ustadzah.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah pada pembelajaran kitab hidayatul muta'allim adalah dengan menggunakan metode Bandongan, metode ceramah, tanya jawab.

1) Metode Bandongan

Metode Bandongan adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana seorang ustadzah menguraikan suatu makna tertentu, kemudian santri menuliskan makna tersebut di dalam kitab yang sedang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim, metode Bandongan digunakan di mana setelah ustadzah memberikan penjelasan dan makna yang terkait dengan isi kitab, santri membuat catatan di dalam kitab tersebut. Metode Bandongan dapat dijelaskan sebagai cara di mana santri secara bersamaan mendengarkan penjelasan dan mencatatnya di dalam kitab yang sedang dipelajari.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian lisan dengan penjabaran jelas dalam suatu ruang lingkup pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah memberikan peluang guru dan peserta didik dalam berkomunikasi agar aktif dalam kelas dengan tujuan tertentu agar peserta didik bisa bertanya materi yang belum jelas kepada guru.

Selanjutnya, pada metode lainnya, Ustadzah selalu berusaha memberikan pelajaran dari berbagai metode, antara lain: metode keteladanan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidlah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdzib), selain metode bandongan dan lainnya.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Uufi mengenai kendala dalam proses pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim sebagai berikut:

“Kendala yang sering muncul dalam proses pembelajaran ini adalah terkadang beberapa santri lupa membawa kitabnya, dengan alasan tertentu mengantuk, telat masuk ketiduran karena jam pembelajarannya kan pagi jam 06.00 WIB”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kendala ini sering terjadi dalam pembelajaran, namun guru selalu memiliki cara untuk mengatasinya. Misalnya, jika ada siswa yang ribut sendiri saat pembelajaran berlangsung, guru segera memanggilnya ke depan kelas dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dijelaskan. Guru juga pernah meminta siswa tersebut untuk membaca kitab beserta terjemahannya di depan teman-temannya. Menurut peneliti, tindakan tersebut cukup efektif untuk mengembalikan fokus santri dalam belajar.¹¹

Selain keteladanan yang diberikan oleh Ustadzah kepada Santri, Ustadzah juga memantau perkembangan akhlak Santri

¹⁰ Uufi Faiqotun Najiyah, diwawancarai oleh penulis, Jepara, 5 Mei 2024

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 5 Mei 2024

dimanapun mereka berada, baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren, sesuai dengan akhlak yang diajarkan dalam Kitab Hidayatul Muta'allim. Pengurus Pondok Pesantren serta para senior yang bertugas menjaga kedisiplinan akan melaporkan langsung kepada Ketua Umum Pondok Pesantren jika ada Santri yang melanggar aturan. Setelah itu, Santri tersebut akan dibina atau disidang secara intensif oleh Pengurus. Pengurus Pondok mengawasi langsung para Santri dengan memantau perilaku mereka dan memberikan hukuman agar Santri merasa jera.¹²

Seperti dijelaskan oleh Ustadzah Jaziroh pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Putri:¹³

“Peraturan yang ditetapkan tidak hanya berlaku di dalam lingkungan pesantren, tetapi juga ketika Santri berada di luar pesantren. Santri yang melanggar peraturan tetap diawasi dan diberi sanksi.”

Melalui aturan ini, diharapkan para Santri menjadi alumni yang berakhlakul karimah dan menjadi teladan di masyarakat. Hal ini sering diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren bahwa semua orang akan merugi kecuali yang memiliki ilmu, dan orang yang memiliki ilmu juga akan merugi kecuali mereka mengamalkannya dengan ikhlas karena Allah Swt.

¹² Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 8 Mei 2024

¹³ Jaziroh, diwawancarai oleh penulis, Jepara, 6 Mei 2024

3) Evaluasi Pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Dalam pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim di Darul Falah Jepara, langkah terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini sangat penting karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akhlak ini adalah tes lisan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Uufi sebagai berikut:

"Evaluasi yang digunakan di Darul Falah Jepara untuk pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim berupa tes lisan, tulis dan praktik langsung, Pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap: Pertama, setelah pembelajaran perbab selesai, santri secara acak diminta untuk membaca dan mengartikan materi dari kitab secara bergantian. Kedua, ujian kompetensi dan kompetisi yang ada di pondok terkhusus pada program pasca, santri mendaftarkan ujian terlebih dahulu, lalu menunggu jadwal pengujinya, setelah itu dipanggil satu per satu untuk maju dan menjawab pertanyaan ustadzah dengan menjelaskan maksud dari materi tersebut dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-harinya".¹⁴

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa evaluasi pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim di Darul Falah Jepara dilakukan secara lisan, tulis dan praktik langsung atau observasi. Pelaksanaannya terdiri dari dua tahap: tahap pertama dilakukan setelah pembelajaran per bab selesai, di

¹⁴ Uufi Faiqotun Najiyah, diwawancarai oleh penulis, Jepara, 5 Mei 2024

mana santri diminta untuk membacakan makna dan menjawab pertanyaan secara bergantian; tahap kedua dilakukan pada ujian program pasca. ujian ini dilakukan bergantian dan semua fan atau kelas yang mengikuti ujian, di mana santri mendaftarkan diri untuk ujian, kemudian santri menunggu jadwal pengujinya keluar setelah itu santri menghadapi penguji untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kitab sesuai jenjangnya. Selanjutnya, penguji menanyakan mengenai hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

- b. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Faktor Pendukung pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara antara lain:

- 1) Adanya semangat Santri Putri fan Thoharoh untuk belajar Kitab Hidayatul Muta'allim dan semangat untuk mengikuti pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim.
- 2) Kemampuan ustadzah yang baik dalam menguasai materi sehingga proses pelaksanaan dalam menjelaskan Kitab Hidayatul Muta'allim dapat berlangsung baik.

¹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri, Jepara, 8 Mei 2024

- 3) Ruang kelas yang kondusif sehingga santri putri fan Thaharoh nyaman dalam proses pembelajaran.
- 4) Keaktifan santri putri fan Thaharoh dalam mengikuti pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim sehingga tidak ketinggalan mengikuti materi.
- 5) Waktu yang cukup digunakan untuk Santri putri mengikuti pembelajaran dan tidak terlalu lama sehingga santri putri tidak bosan.

Faktor Penghambat pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara antara lain:

- 1) kendala waktu. Dalam artian waktu pembelajaran yang dilakukan di pagi hari jam 6 sehingga santri masih ada yang mengantuk sehingga menghambat proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi.
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung, Ustadzah masih menggunakan media pembelajaran yang monoton atau sepihak sehingga menimbulkan kebosanan di kalangan santri.
- 3) Terjadinya rasa malas pada santri Ketika ada meja belajar, yang dapat diamati pada pertengahan pembelajaran, santri mulai menyenderkan kepada di meja.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai kontribusi yang menjadi tolok ukur keberhasilannya di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara. Pembelajaran akhlak menggunakan kitab telah diterapkan sejak pertama kali Pondok Pesantren Darul Falah Jepara didirikan, memberikan kesan mendalam bagi pengajar dan siswa. Hal ini memastikan bahwa metode pembelajaran ini akan terus berlanjut dan diharapkan semakin berkembang di masa depan.

Melihat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada pembelajaran akhlak, terdapat kontribusi yang cukup signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh seorang santri bernama Dini Hidayah:

“Menggunakan kitab pada pembelajaran menjadi lebih banyak tau tentang ilmu agama terutama mengenai akhlak yang baik, menjadi lebih banyak tau tentang makna dari lafadz yang ada didalam kitab”.¹⁶

Dari pernyataan Dini Hidayah menjelaskan bahwasanya materi yang disampaikan lebih luas dengan menggunakan kitab. Pernyataan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ayu Balqis, sebagai berikut:

“Yang saya rasakan dengan adanya pembelajaran akhlak ini dapat merubah perilaku saya, bisa menambah penguasaan tata bahasa dalam membaca kitab”.¹⁷

¹⁶ Dini Hidayah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024.

¹⁷ Ayu Balqis, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024.

Kemudian Ustadzah Uufi menyampaikan mengenai kontribusi yang didapat pada pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim, sebagai berikut:

“Pada dasarnya untuk membaca kitab dan memaknai yang didasari dengan tata bahasa seperti nahwu shorofnya serta berbentuk nadhom sya'ir sehingga dapat menambah wawasan selain berkaitan dengan materi, didalam kitab tersebut mengandung ilmu yang tidak dipelajari di mata pelajaran dari peraturan kemenag, maksudnya LKS, melihat dari perubahan perkembangan santri berdampak positif, mulai dari tingkah laku, larangan dan penjelasan lainnya, dengan contoh yang diberikan membuat santri tahu apabila melakukan akhlak yang baik akan menyenangkan terutama bagi diri sendiri dan sekitarnya, bisa membentuk jati diri yang baik pada masa mendatang”.¹⁸

Dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas bahwasanya kontribusi pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim sudah bisa dinyatakan berhasil dan cukup. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dan sikap santri dengan mengedepankan akhlak baik dan berkarakter santri ketika melakukan berbagai aktifitas,

2. Analisis Data

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024
 - 1) Perencanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

¹⁸ Uufi Faiqotun Najiyah, diwawancarai oleh penulis, 5 Mei 2024.

Perencanaan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah telah dibuat dengan mempertimbangkan tujuan perencanaan yang telah ditetapkan, dan hasilnya sesuai dengan temuan peneliti. Meskipun tidak secara tertulis, perencanaan tersebut memberikan arahan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ini mencerminkan adanya upaya perbaikan dalam perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran, yaitu agar santri dapat mengimplementasikan ajaran yang terkandung dalam Kitab Hidayatul Muta'allim, dapat tercapai.

Kehadiran pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi santri, orang tua mereka, maupun pihak lainnya. Kitab Hidayatul Muta'allim mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang mencakup sikap terhadap guru, orang tua, teman, nilai-nilai waktu yang tepat, penghormatan terhadap ilmu dan para pemiliknya, serta hal-hal lain yang relevan. Fokus utama Kitab Hidayatul Muta'allim adalah pada pengembangan aspek akhlak, baik yang tampak secara fisik maupun yang bersifat internal. Ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter santri dan perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Falah, berdasarkan analisis data, dilakukan satu minggu sekali di hari Minggu. Pembelajaran ini mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap evaluasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa tahap pertama adalah kegiatan pembukaan atau persiapan (pra-konstruktural), di mana guru berusaha menciptakan kondisi awal yang kondusif. Dalam pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim,

guru memimpin tawassul dan melanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah sebagai pembukaan. Tahap kedua adalah kegiatan inti, di mana guru membacakan judul bab dan isinya beserta nadhom dan terjemahannya, kemudian santri mengulang Bersama bacaan nadhom dan terjemahannya tersebut, dan guru menjelaskan materi yang sudah dibaca. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, yang merupakan akhir dari pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai dasar untuk tindak lanjut pembelajaran, terkadang tanya jawab, diskusi, observasi, tes dan

berikutnya. Setelah evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Dalam pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, Bandongan. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu membacakan dan menerjemahkan kitab sementara para santri mendengarkan dan menulis terjemahannya. Setelah itu, santri mengulang bacaan tersebut. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ustadzah membacakan kitab dalam waktu tertentu, dan santri membawa kitab yang sama untuk mendengarkan dan menyimak bacaan ustadzah.

Berikut adalah nilai-nilai akhlak belajar yang diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah:

a. Niat dalam Belajar

Diketahui bahwa segala tindakan harus dipandu oleh niat, karena niat adalah tujuan yang ingin dicapai. Niat menjadi penentu apakah suatu perbuatan akan mendatangkan pahala atau tidak, karena niat bukan hanya ungkapan lisan, tetapi juga urusan hati yang sangat penting.

Kitab Hidayatul Muta'allim menekankan bahwa saat belajar, santri harus memiliki niat untuk meraih keridhaan Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, baik untuk dirinya

sendiri maupun orang lain, serta untuk mengembangkan agama dan melanggengkan agama Islam.

لَأُبَدَّ لِلطَّلَابِ مِنْ نِيَاتٍ # أَيِّ إِتْمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Wong kang numprih~ilmu wajib~nduwe niat#

Dawuh Nabi~sahe amal~kanti niat

وَيَبْغِي أَنْ يَنْوِيَ الطَّلِبُ بِ # طَلَبِهِ الْعِلْمَ رِضَا اللَّهِ ثُب

Seyogyane~nuntut ilmu~diniati#

Golek (ridhone)Allah kang~moho suci

وَالِدَّارَ الْآخِرَةَ أَحْيَا دِينِهِ # وَبِهِ أَنْ يَنْوِيَ إِتْقَانًا دِينِهِ

Lan amrih(ganjaran)(akherat)lan ugo#

ngurip-ngurip~lan(nglanggengake)agomo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI # وَأَسَائِرِ الْجُهَّالِ فَأَبْدَأُ بِاسْمِهِ
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ngilangi(awake)songko~kebodohan#

Lan (sekabehane)wong kang~bodho tenan

Artinya: "Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu haruslah ikhlas, mengharapkan ridha Allah, menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama, dan melanggengkan agama Islam".

b. Rajin, Tekun, Sungguh-sungguh, Istiqomah

Dalam Kitab Hidayatul Muta'allim diuraikan bahwa dalam hal belajar dan melakukan suatu hal baik, hendaklah sungguh-sungguh, tekun, istiqomah, dan rajin.¹⁹

¹⁹ Hakim, *Hidayatul Muta'allim*.

Demikian pula pilihlah teman yang rajin belajar, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan berwatak istiqomah, serta hindari orang yang pemalas, penganggur, suka mencari masalah dan suka memfitnah.

مَنْ طَلَبَ الشَّيْءَ وَجَدَّ وَجَدَهُ # مَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَلَجَّ وَلَجَّهُ
 دَاوِمٌ عَلَى الدَّرْسِ وَكَرَّرَ وَاطْبًا # إِيَّاكَ وَالْكَسَلَ كُنْ مُجْتَنِبًا
 أَمَّا الشَّرِيكُ فَاخْتَرِ الْمَجِدَّ # لَا تَخْتَرِ الْكَسْلَانَ وَالْمُفْسِدَ
 وَالْمُعْطِلَ الْمِكْتَارَ وَالْفَتَانَ # فَاخْتَرِ قَرِيْبًا خَيْرُهُ قَدْبَانَ

Artinya, cara memilih guru atau kiai adalah mencari yang berilmu, warak, dan lebih tua. Sebagaimana Abu Hanifah memilih kiai Hammad bin Abi Sulaiman, karena memiliki kriteria tersebut, dan Abu Hanifah belajar ilmu kepada beliau.

c. Menggagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu

Seorang pelajar tidak akan sukses dalam memperoleh ilmu dan manfaatnya kecuali dengan menghargai ilmu, ahli ilmu, dan guru. Kitab Hidayatul Muta'allim menyatakan bahwa pelajar tidak akan mendapat ilmu dan manfaatnya tanpa menghormati ilmu dan guru.

إِعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبَ الْعُلُومِ لَا # يَنْتَفِعَنَّ بِهَا وَلَنْ يَنَالَ
 إِلَّا بِتَعْظِيمِ لَهَا وَأَهْلِهَا # أَسْتَاذِهَا فَذَا احْفَظْهُ وَأَنْتَبِهَا

Wong kang nuntut~ilmu ora~bakal biso#

merkoleh ing~manfaat{ilmu}kejobo

kelawan{ngegungake}{ilmu}lan guru#

lan ahli{ilmu}kanti {ngegungke} estu

Artinya: “Para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan manfaatnya tanpa menghormati ilmu dan guru.

Jiwa kesantrian di Pondok Pesantren Darul Falah dibentuk melalui pembelajaran kontinu tentang akhlak dan lingkungan yang mendukung, yang diajarkan kepada santri putri selama santri ada di fan thaharah diwajibkan mengikuti pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim karena itu adalah pegangan mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang akhlak dan berakhlakul karimah, serta sebagai fondasi jiwa kesantrian atau penuntut ilmu.

3) Evaluasi Pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul

Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah

Jepara Tahun 2023/2024

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan aspek krusial karena melalui proses ini dapat diukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan tertulis maupun langsung. Di Darul Falah putri khususnya fan thaharah, evaluasi pembelajaran akhlak oleh Ustadzah dilakukan setelah pembahasan perbab selesai dan ujian program pasca dalam bentuk ujian lisan. Hasil evaluasi mencakup ranah kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis, dengan metode membacakan materi

dari kitab Hidayatul Muta'allim. Untuk ranah afektif dan psikomotor, penilaian dilakukan pada ujian program pasca di mana santri mendaftar ujian kitab, lalu mendapatkan jadwal ujian beserta dewan pengujinya, kemudian santri menunggu di panggil dan maju ujian dengan lisan, maupun tertulis dalam ruang umum.

Menurut peneliti, evaluasi pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim di Darul Falah Jepara sudah dilakukan dengan baik dan teratur. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin, yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menilai apakah materi yang disampaikan sudah sesuai, dengan pertimbangan untuk menentukan nilai dari segi subjektif.

Pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim di Darul Falah Jepara memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. Program ini memiliki tujuan yang lebih luas dan telah menjadi program unggulan dengan menerapkan kurikulum pesantren.

- b. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi didalamnya, menurut Mahmud dalam bukunya *Psikolog Pendidikan* membagi dalam dua kelompok yaitu faktor eksternal dan internal. Seperti yang disampaikan oleh Ayu Balqis santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara:

“Dari yang saya ketahui faktor mendukung proses pembelajaran adalah Ustadzah membacakan materi lalu menerangkan secara jelas dan membacakan nadhomnya. Faktor menghambat karena dilaksanakan pembelajarannya pada jam pagi yang menjadikan santri masih mengantuk”.²⁰

Dilanjutkan dengan pendapat dari Santri Putri Dini Hidayah yang mengungkapkan:

“Untuk masalah faktor pendukung yang saya tau itu, guru menerangkan atau menjelaskannya dan membacakan, memaknai, menjabarkan dipahami dengan mudah. Sedangkan pada faktor penghambat terkadang santri merasa mengantuk diakibatkan adanya jam masuk pembelajaran di pagi hari”.²¹

Namun ungkapan beberapa pendapat diatas sedikit berbeda dengan Naila Salsabila:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran memakai kitab ini yang saya rasakan karena ustadzah menguasai materi serta tata bahasa, setelah selesai menjelaskan ustadzah biasanya menyuruh santri untuk menjawab dan menjelaskan secara bergantian sehingga inti dari pelajarannya gampang untuk dimengerti. Faktor penghambat untuk saya sih sama dengan teman-teman yang lain, terkadang jam masuk pembelajaran yang membuat santri masih mengantuk”.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor dalam pembelajaran tersebut.

²⁰ Ayu Balqis, diwawancarai penulis, Jepara, 7 Mei 2024

²¹ Dini Hidayah, diwawancarai penulis, Jepara, 7 Mei 2024

²² Naila Salsabila, diwawancarai penulis, Jepara, 7 Mei 2024

Pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim memang berbeda dengan pembelajaran umum lainnya. Beberapa faktor yang mendukung pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah Putri adalah kemampuan penguasaan dan wawasan ustadzah yang mempermudah penyampaian materi kepada santri, serta lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran menggunakan kitab ini. Sebaliknya, faktor penghambatnya salah satunya pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan pagi hari yang menjadikan santri mengantuk saat mengikuti proses belajar di kelas, tetapi karena ustadzahnya selalu memiliki solusi untuk mengkondisikan kelasnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Fokus, Aspek, Temuan

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024?	1. Perencanaan	1. Ustadzah Pengajar Memilih dan menentukan bahan belajar 1 hari sebelum mengajar kitab tersebut (muthola'ah). 2. Merumuskan tujuan pembelajaran harian dan mingguan.

		<p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>3. Memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk di gunakan keesokan harinya.</p> <p>1. Materi Pembelajaran 2. komponen pembelajarn a. kegiatan awal b kegiatan inti c. kegiatan penutup 2. Metode Pembelajaran a. Ceramah b. Diskusi c. Tanya jawab, dan lainnya 3. Evaluasi</p> <p>1. Alat evaluasi test dan non test a. tes lisan b. tes tulis c. observasi</p>
2.	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024?</p>	<p>1. Faktor Pendukung</p>	<p>I. Faktor Pendukung antara lain a. kemampuan penguasaan dan wawasan ustadzah yang mempermudah penyampaian materi kepada santri, serta lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran menggunakan kitab ini. b. Siswa bebas mengutarakan pendapatnya.</p>

		2. Faktor Penghambat	<p>c. Keaktifan santri putri dalam mengikuti pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim sehingga tidak ketinggalan mengikuti materi.</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>a. Terkendala dalam Waktu</p> <p>b. Keterbatasan sarana dan prasarana</p> <p>c. Terjadinya rasa malas pada santri Ketika ada meja belajar.</p>
--	--	----------------------	---

a. Proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

1) Perencanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Perencanaan merupakan proses dan cara berpikir dalam mewujudkan hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam Perencanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai beberapa kategori perencanaan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Sebagaimana pada tabel temuan diatas untuk digunakan mempermudah kegiatan belajar mengajar supaya tujuan dan maksud pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim berjalan efektif dan efisien.

Dijelaskan juga oleh Andi Prastowo dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran bahwa:

“Perencanaan merupakan proses dan cara berpikir dalam mewujudkan hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Terdapat 2 macam perencanaan pembelajaran, yaitu rencana harian dan rencana mingguan.²³

Berdasarkan tabel temuan diatas maka tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan pembelajaran harus ada dalam proses belajar mengajar supaya tujuan maksud pembelajaran berhasil maksimal.

2) Pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah sangat diutamakan karena untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah dan taat. Dalam pembelajaran akhlak Pondok Pesantren Darul Falah menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim yang dikarang oleh K.H Taufiqul Hakim.²⁴

²³ Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*.

²⁴ Hakim, *Hidayatul Muta'allim*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak Pondok Pesantren Darul Falah menargetkan 4 hal yaitu materi, komponen awal inti penutup, metode dan evaluasi.

Sesuai tabel temuan di atas, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai 4 Hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran supaya proses belajar mengajar efektif dan efisien sesuai maksud dan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keberhasilan belajar santri. Hal ini juga dikemukakan oleh Hilda dalam bukunya yakni:

“Kefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan situasi pelajaran.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berhasil dengan kesatuan guru, santri dan bahan pelajaran dan aspek pendukung. Dengan kata lain suatu kesatuan dari 4 aspek tersebut sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran.

- 3) Evaluasi pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Dalam evaluasi ini Pondok Pesantren Darul Falah menargetkan santri bisa membaca dan memahami secara mendalam Kitab Hidayatul Muta'allim dan santri bisa mengamalkan ilmu dengan semaksimal mungkin.

Sesuai tabel temuan di atas, bahwa evaluasi pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah adalah dengan cara evaluasi tes dan non test yakni tes lisan, tulis, dan observasi.

Melalui proses evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan, pencapaian dan penguasaan materi yang telah disampaikan.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri

Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

1) Faktor Pendukung antara lain

- a. kemampuan penguasaan dan wawasan ustadzah yang mempermudah penyampaian materi kepada santri, serta lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran menggunakan kitab ini.

Hal ini sangat membantu para santri dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran terutama lingkungan yang kondusif ini menjadikan santri aktif dan semangat dalam menimba ilmu.

- b. Siswa bebas mengutarakan pendapatnya.

Dalam hal ini santri sangat senang apabila ustadzah memberikan ruang untuk menjawab sesuai kemampuan mereka, dengan itu kebutuhan santri akan terealisasikan.

- c. Keaktifan santri putri fan Thaharoh dalam mengikuti pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim sehingga tidak ketinggalan mengikuti materi.

2) Faktor Penghambat

- a. Terkendala dalam Waktu

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pagi hari sering menjadikan santri telat berangkat disebabkan ketiduran ataupun lainnya. Terkadang ustadzahnya sulit mencari solusinya.

- b. Keterbatasan sarana dan prasarana

tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung, Ustadzah masih menggunakan media pembelajaran yang monoton atau sepihak sehingga menimbulkan kebosanan di kalangan santri.

- c. Terjadinya rasa malas pada santri Ketika ada meja belajar, yang dapat diamati pada pertengahan pembelajaran, santri mulai menyenderkan kepada di meja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan dan pembahasan atau data yang berhasil dihimpun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara melalui beberapa proses yaitu;
 - a. Perencanaan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah putri dimulai dengan menyusun langkah-langkah dan strategi dari ustadzah pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar santri dalam meningkatkan perilaku akhlak mereka.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah putri ini melibatkan langkah-langkah seperti membuka dengan salam, membaca do'a, membacakan kitab, menjelaskan materi, evaluasi, dan penutup dengan doa dan pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode bandongan, ceramah, dan tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan dan lainnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Akhlak melalui Kitab Hidayatul Muta'allim adalah dengan cara evaluasi test dan non test yakni dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tes lisan yaitu mendaftarkan diri untuk tes, dan nantinya akan keluar jadwal beserta pengujinya.
- 2) Tes tulis yakni tes yang berbentuk soal-soal yang harus dijawab oleh santri dengan memberikan jawaban tertulis.
- 3) Observasi, yaitu pengamatan terhadap tingkah laku secara sistematis dan logis, objektif, rasionalis mengenai berbagai fenomena.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah, sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung antara lain

- 1) kemampuan penguasaan dan wawasan ustadzah yang mempermudah penyampaian materi kepada santri, serta lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran menggunakan kitab ini.
- 2) Siswa bebas mengutarakan pendapatnya.
- 3) Keaktifan santri Putri saat mengikuti pembelajaran sehingga tidak ketinggalan mengikuti materi

b. Faktor Penghambat

- 1) Terkendala dalam Waktu
- 2) Keterbatasan Sarana dan Pra sarana
- 3) Terjadinya rasa malas pada santri Ketika ada meja belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran konstruktif kepada pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, yaitu:

1. Para pendidik (Ustadzah) diharapkan untuk selalu mengingat bahwa tugas mereka bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga mempertimbangkan proses pembelajaran yang berbasis nalar serta memberikan contoh yang baik bagi santrinya.
2. Pondok sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator yang menjalin interaksi baik antara pendidik dan peserta didik (santri dengan pimpinan pondok, ustadzah, pengurus), bersikap terbuka namun tetap memiliki batasan.
3. Agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dan membawa berkah, serta membantu para penuntut ilmu mencapai kedekatan dengan Allah SWT, maka dalam menuntut ilmu harus memiliki aqidah yang benar, etika yang baik, memuliakan guru, taat, patuh, sopan santun terhadap guru (pemberi ilmu) serta beretika dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud. “Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah.” *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman* 11, no. 2 (2017): 62–63. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>.
- A'yun, Habibah Qurrota, and Ali Yusuf. “J + PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kesetaraan Kejar Paket C Di UPTD SPNG SKB Sidoarjo.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2022): 51–63. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>.
- Achmad Muzammil, and Rissa Rismawati. “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.” *Spiritualita* 6, no. 2 (2022): 109–31. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>.
- Agnia Primasasti. “Penggunaan Internet Secara Sehat Pada Anak-Anak.” <https://surakarta.go.id/?p=25709>, 2022. <https://surakarta.go.id/?p=25709>.
- Ananda, Rizki. “Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini” 1, no. 1 (2017): 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Anwar, Sahipul, Fachruddin Azmi, and Abd Mukti. “Kurikulum Pendidikan Islam Masa Rasulullah: Analisis Terhadap Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam” 11 (2022): 711–26. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.4131>.
- Bahrudin Achmad, Syekh Az-Zarnuji. *Kitab Ta'limul Muta'allim*. 4 Februari. Almuqsith Pustaka, 2022. [books/edition/Kitab_Ta_Limul_Muta_Allim/Vqzceaaaqbaj?hl=id&gbpv=1](https://books.edition/Kitab_Ta_Limul_Muta_Allim/Vqzceaaaqbaj?hl=id&gbpv=1).
- Darmia, Andi, Nurmadiyah, and Irjus Indrawan. “Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 87–101. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.70>.
- Firmanyah, Ata. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak.” *Alim / Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 139–50.
- Fitri, Riskal, Syarifuddin Ondeng, and Islam Makassar. “Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter” 2, no. 1 (2022): 42–54.
- Habibah, Syarifah. “Pakhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

- Hakim, Taufiqul. *Hidayatul Muta'allim*. Edited by Nur Yahya. 1st ed. Jepara: PP Darul Falah, 2012.
- Halmar, Mustopa. "Metodologi Pembelajaran Akhlak." *Jurnal Wahana Akademika* 12, no. 1 (2011): 13–27. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2255>.
- Hamid, Abdul. "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2020): 155.
- Hermansyah, Hermansyah, and Siti Julaeha. "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Istiqomah." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 45–53. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.12>.
- Hermanto, Bambang. "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" 11, no. 2 (2020): 52–59.
- Hidayat, Tatang, and Ahmad Syamsu Rizal. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga" 7, no. 2 (2019): 461–72. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- HM, Zainuddin. "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam." <https://uin-malang.ac.id/>, 2021. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html>.
- Isnayni, Nuri. "Implementasi Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember," 2022.
- Kamaru, Abd. Rasyid. "Analisis Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning Berdasarkan Pola Pembinaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 2 (2020): 157. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.157-162.2019>.
- Karno, Edy. "Membangun Karakter Dan Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan." *Jl. Kedondong No.88-i Anduonohu Kendari, Sultra: KOMUNIKA*, 2016. http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Edy_Karno/Buku_Karakter.pdf.
- Khalilurrahman. "Pendidikan Islam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany Flasafah Al-Tarbiyah Al-Aslamiyah." *Kalimantan Selatan: Tarbiyah Darussalam* 5, no. 2 (2021): 53–60.
- Kisah, Metode, Dalam Pembelajaran, and Pendidikan Islam. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 5468–73.
- "Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Skripsi Oleh : Fitri Ayu Nafa Ulan Nim T20181174

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kh . Achmad Siddiq Jember Di Pondok Pesantren Al-.” 2022.

Muhammad Nurhabib Umar. “Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta’alim Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh Di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.” *Skripsi*, 2021.

Muhammad Syaflil Biasa, And Bin Muhammad Bin Ahmad Rangkul Langgih Fathahi. *Ta’lim Muta’allim Terjemah Daripada Risalah Ta’limul Muta’allim Thoriq At Ta’allum Bagi Al’ Allamah Syeikh Zanurji Syeikh Muhammad Safie Al Fathani*, 2021.

Muslim, Ahmad. “Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Moral Di Era Modern 1” 4, no. 2 (2023): 201–6.

Perencanaan, Analisis, dan Evaluasi, Guru Dalam, Pembelajaran Pada, Masa Pandemi, D A N Transisi, and Studi Multisitus. “Di Dua Sekolah Dasar,” no. 2 (1824): 59–71.

Pesantren, Di, dan Madrasah, and D I Era. “Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi” 2, no. 4 (2022).

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Kencana, 2017.

Pusiknas Bareskrim Polri. “Kejahatan Siber Di Indonesia Naik Berkali-Kali Lipat.” https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat, 2022. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat.

Rifai, Ahmad. “Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 97–116. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>.

Rizal, Syaiful, and Diki Kurniawan. “Implementasi Kitab Hidayatul Muta’allim Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2023): 209–22. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.968>.

Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar).” *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210.

Rubini. “Pendidikan Moral Dalam Persfektif Islam.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 (2019): 225–71.

Ruhimat, Toto. “Prosedur Pembelajaran.” *Universitas Pendidikan Indonesia*,

2010, h. 6-7.

Soulisa, Irwan, Moh Supratman, Rosfiani Okta, Renaldi Reno, Sopiah, Widya Tri Utomo, Chelsi Hermawan, Cecep Maman Ariati, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Evi Damayanti, n.d.

Studi, Program, Pendidikan Matematika, Universitas Cokroaminoto Palopo, and A Pendahuluan. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam" 1 (n.d.): 142–50.

Sugiyono, dan R&D, ed. Sutopo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sugiyono, Sugiyono, and Iskandar Iskandar. "Integrasi Sains Dan Teknologi Dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 127–44. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>.

Tarbiyah, Dosen Fakultas. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" V, no. 1 (2019): 18–27.

Tata Rosita, Tatang Hidayat Bin, Syahidin Syahidin, and Ahmad Syamsu Rizal. "Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2, no. 1 (2019): 10–17. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.13>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Waroka, Cindy, Sri Ken Kustianti, and Herman Lusa. "Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Quraniyah Bengkulu Selatan." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 144–53. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.144-153>.

Wiharto, Mulyo. "Mulyo Wiharto-Etika." *Forum Ilmiah Indonusa* 4, no. 3 (2014): 197–98.

Zahroh, Aminatul. *Buku Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama Widya, 2015.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Septiani Salsabila
NIM : 205101010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024** ” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian kutipan yang menjadi sumber rujukan.

Jember, 27 Mei 2024

Peneliti



Agustina Septiani Salsabila
NIM. 205101010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada santri putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara tahun 2023/2024	1. Pembelajaran Akhlak	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	1. Silabus 1. Materi 2. Metode 3. kegiatan awal, inti, penutup Evaluasi test dan non test a. lisan b. tulis b. Observasi	1. Informan - Pengurus - Ustadzah pengajar - Santri Putri 2. Dokumentasi 3. Observasi	1) Pendekatan Penelitian Kualitatif 2) Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3) Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Darul Falah Jepara 4) Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6) Keabsahan	1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara tahun 2023/2024? 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan
	2. Kitab Hidayatul Muta'allim	1. Pengertian Kitab Hidayatul Muta'allim 2. Isi kitab Hidayatul Muta'allim	1. Implementasi isi kitab Hidayatul Muta'allim			

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a) Mengamati lokasi pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jepara
- b) Mengamati keadaan guru dalam mengajar di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jepara
- c) Mengamati keadaan murid dalam belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jepara
- d) Mengamati kondisi kelas dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Falah Putri Jepara
- e) Mengamati Metode apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jepara
- f) Mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jepara

2. Instrumen Wawancara

A. Wawancara dengan Pengurus Pondok Putri

- a) Apa saja visi, misi serta tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Jepara ?
- b) Apa tujuan utama pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim bagi santri di

sini?

c) Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pelaksanaan

Pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim ?

B. Wawancara dengan Ustadzah pengajar kitab Hidayatul Muta'allim

a) Apa tujuan utama mempelajari Kitab Hidayatul Muta'allim?

b) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan Kitab

Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jepara?

c) Bagaimana kitab ini membantu membentuk kepribadian santri menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia?

d) Bagaimana kitab ini mengajarkan hubungan santri dengan sesama manusia?

e) Bagaimana evaluasi pembelajaran akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim di Darul Falah Jepara dilakukan?

f) Bagaimana dampak positif dari perubahan tingkah laku santri setelah belajar dari kitab ini?

g) Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim ?

C. Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah

a) Apa manfaat utama yang adek rasakan setelah menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim dalam pembelajaran akhlak?

b) Apa faktor pendukung yang adek ketahui dalam proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim ?

c) Apa faktor penghambat yang adek ketahui dalam proses pelaksanaan pembelajaran akhlak menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim ?

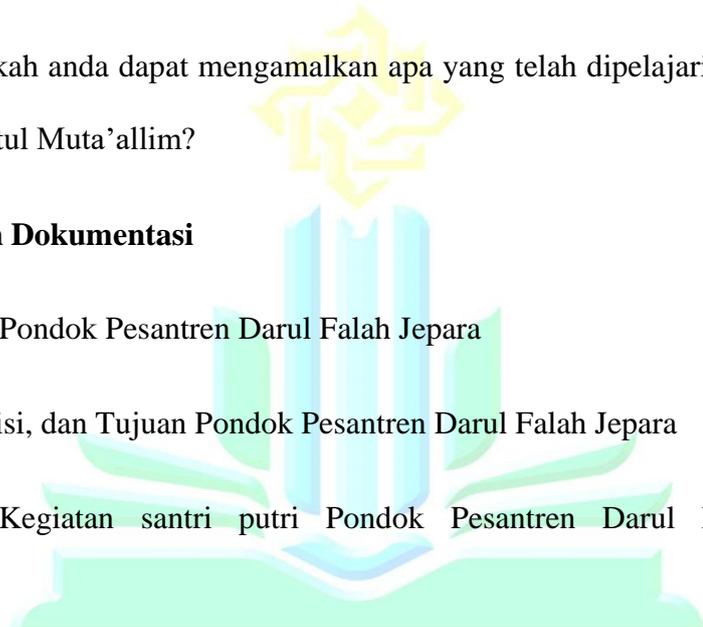
d) Apakah anda dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari isi Kitab Hidayatul Muta'allim?

3. Instrumen Dokumentasi

a. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Jepara

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Jepara

c. Foto Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

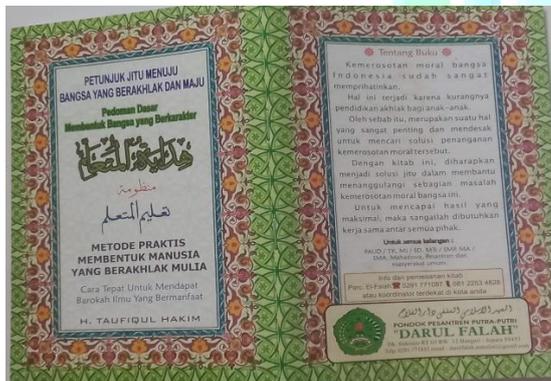
FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN



Gambar 1
Bangunan baru Pesantren Putri Darul Falah



Gambar 2
Kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah



Gambar 3
Kitab Hidayatul Muta'allim



Gambar 4
Kegiatan bersih-bersih Pondok Putri



Gambar 5
Kegiatan Sholawat



Gambar 6
Diskusi pembelajaran Kitab Hidayah



Gambar 7
Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim



Gambar 8
Lalaran Kitab Hidayatul Muta'allim



Gambar 9
Wawancara dengan Santri Putri



Gambar 10
Wawancara dengan Santri Putri

Lampiran 6



المنهج الإسلامي والعربي دار الفلاح

PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
" DARUL FALAH "



Sekretariat : Jl.Kenanga II RT 03 Rw 12 Bangsri - Jepara 59453 Telp. 0291.771852 / 771925 email : amtsilati.pusat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.09.066/PPDF/V/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

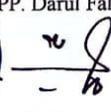
Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan nomor B-5885/In.20/3.a/PP.009/03/2024, dengan ini kami menerangkan bahwa

Nama : Agustina Septiani Salsabila
NIM : 205101010001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab Hidayatul Muta'allim pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Tahun 2023/2024

Benar-benar telah mengadakan penelitian mulai tanggal 10 April 2024 sampai 10 Mei 2024 di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan penelitian dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

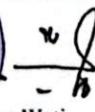
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jepara, 14 Mei 2024
Ketua Umum PP. Darul Falah

Himani Chopso Wati

Lampiran 7

**JURNAL PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUTRI JEPARA
TAHUN 2024**

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 10 April 2024	Silaturahmi dan menyerahkan Surat Izin Penelitian	Jainuf
2.	Jum'at, 12 April 2024	Melakukan Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Putri	Jainuf
3.	Minggu, 5 Mei 2024	Wawancara dengan Ustadzah Uufi Selaku pengajar Kitab Hidayatul Muta'allim	Uufi
4.	Minggu, 5 Mei 2024	Melakukan Observasi terkait dengan pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Kelas	Uufi
5.	Senin, 6 Mei 2024	Wawancara dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Darul Falah Putri	Sidi
6.	Senin, 6 Mei 2024	Wawancara dengan Pengurus Pondok Putri	Jainuf
7.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan Santri Kelas	Nanda
8.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan Santri Kelas	Bibin
9.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan Santri Kelas	Me
10.	Rabu, 8 Mei 2024	Melakukan Observasi kegiatan Selama di Pondok Pesantren	Jainuf
11.	Jum'at, 10 Mei 2024	Menerima surat selesai penelitian	Jainuf

Banjarnegara, 10 Mei 2024
Ketua Umum PP. Darul Falah

Himmah Ghopso Wati

Lampiran 8



Biodata Penulis

Nama Lengkap : Agustina Septiani Salsabila
NIM : 205101010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2020
Tempat, Tanggal, Lahir : Lamongan, 12 Agustus 2000
Instagram : Salsabila_agustin12
E-mail : agitsabila12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Raudlatul Athfal Muslimat NU Masyithoh - Pekalongan
2. MII Pringlangu 01 – Pekalongan
3. SMP IT Amsilati – Jepara
4. MA Amsilati – Jepara
5. UIN KHAS Jember